

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN DI JAWA
BARAT (STUDI KASUS 27 KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA BARAT 2010 –
2020)
SKRIPSI**



Oleh:

Nama : Pigh Panyinar

Nomor Mahasiswa : 18313276

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
2023**

Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Jawa Barat (Studi Kasus 27 Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Barat 2010 – 2020)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1

Program Studi Ekonomi Pembangunan,

pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Pigh Panyinar

Nomor Mahasiswa : 18313276

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Februari 2023

Penulis,



Pigih Panyinar

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN DI JAWA BARAT (STUDI KASUS 27 KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA BARAT 2010 – 2020)

Nama : Pigh Panyinar
Nomor Mahasiswa : 18313276
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta,
Telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing

Drs. Akhsyim Afandi, MA., Ph.D

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

“Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Jawa Barat (Studi Kasus 27 Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Barat :

Disusun oleh : PIGIH PANYINAR

Nomor Mahasiswa : 18313276

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Selasa, 21 Maret 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Drs. Akhsyim Afandi, MA., Ph.D.

Penguji : Prof. Agus Widarjono, SE., MA., Ph.D

.....

.....

.....

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia
* YOGYAKARTA *

Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. 



HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur atas rahmat dan nikmat ALLAH SWT yang telah memberikan kesehatan, dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Jawa Barat (Studi Kasus 27 Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Barat 2010 – 2020).

Terima kasih penulis ucapkan kepada kedua orang tua saya atas segala dukungan yang tiada terhingga. Kepada keluargaku, sahabat dan teman-teman yang senantiasa memberikan dukungan dan doa.

Terimakasih kepada Dosen dan Staff Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat untuk masa depan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberi penulis kelancaran sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Jawa Barat (Studi Kasus 27 Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Barat 2010 – 2020)

Dalam penyusunan ini penulis menyadari masih banyak memiliki kekurangan dalam keterbatasan, skripsi ini tidak akan pernah bisa selesai tanpa bantuan-bantuan dari berbagai pihak. Tanpa mengurangi rasa hormat saya kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

- 1 Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
- 2 Kedua orang tua yang penulis hormati dan banggakan, Roni dan Endah Setyasih yang telah memberikan doa dan dukungan
- 3 Kepada Bapak Akhsyim Afandi, Drs., MA., Ph.D. yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
- 4 Bapak Sahabudin Sidiq, Dr.,SE.,M.A selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
- 5 Bapak Prof.Jaka Sriyana.,S.E.,M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
- 6 Kepada semua Dosen FBE UII yang selama ini telah membimbing dan memberikan banyak ilmu kepada penulis selama berkuliah di FBE UII
- 7 Teman-teman dan sahabat penulis yang memberikan dukungan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menerima kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk semua pihak

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II.....	11
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	11
2.1 Kajian Pustaka	11
2.1.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu	19
Landasan Teori dan Hipotesis	19
2.1.2 Kemiskinan	19
2.1.3 Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan.....	20
2.1.4 PDRB Perkapita	21
2.1.5 Pendapatan Asli Daerah (PAD)	22
2.1.6 Dana Alokasi Umum (DAU)	22
2.1.7 Dana Alokasi Khusus (DAK)	23
2.1.8 Dana Bagi Hasil (DBH)	23

2.1.9	Belanja Modal	24
2.2	Kerangka Berpikir.....	25
2.3	Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN.....		26
3.1	Jenis dan Sumber Data.....	26
3.2	Definisi Operasional Variabel.....	26
3.2.2	Variabel Independen	27
3.3	Metode Analisis	28
3.4	Pendekatan model regresi data panel	29
3.4.1	Model Common effect	29
3.4.2	Model Fixed Effect	29
3.4.3	Model Random Effect.....	30
3.5	Pemilihan Model Terbaik.....	30
3.5.1	Uji Chow	30
3.5.2	Hausman Test.....	30
3.5.3	Uji Lagrange Multiplier	31
3.6	Uji Statistik	31
BAB IV		34
HASIL DAN ANALISIS		34
4.1	Deskripsi Data.....	34
4.2	Pemilihan model terbaik	35
4.2.1	Uji Chow	35
4.2.2	Uji Haussman.....	36
4.3	Uji Statistik dengan model Fixed Effect.....	37
4.3.1	Uji kelayakan Model Siginifikansi F	38
4.3.2	Koefisien Determinasi (R^2).....	38
4.3.3	Uji Parsial (t-test).....	38
4.4	Pembahasan.....	40
BAB V.....		47
SIMPULAN DAN IMPLIKASI		47
5.1	Kesimpulan	47
5.2	Saran	48
Daftar Pustaka		50

LAMPIRAN.....	54
---------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 1 Persentase Penduduk Miskin di Pulau Jawa Tahun 2015 – 2020	2
Gambar 1 2 Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Barat Tahun 2015 – 2020	3
Gambar 1 3 Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Jawa Barat Tahun 2015-2020 (Persen)	4
Gambar 1 4 PDRB Perkapita Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2015 – 2020	5
Gambar 1 5 Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), Dana Bagi Hasil, dan Belanja Modal.....	6

DAFTAR TABEL

Tabel 2 1 Kajian Pustaka.....	13
Tabel 4 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	34
Tabel 4 2 Uji chow	36
Tabel 4 3 Uji hausman	36
Tabel 4 4 Fixed Effect.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Data tingkat kemiskinan, PDRB per kapita, pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dana bagi hasil, dan belanja modal di kabupaten/kota jawa barat 2010-2020.	54
LAMPIRAN 2 Hasil Uji Common effect	65
LAMPIRAN 3 Hasil Uji Fixed effect	66
LAMPIRAN 4 Hasil Uji Random effect.....	67
LAMPIRAN 5 Hasil Uji Uji chow.....	68
LAMPIRAN 6 Hasil Uji Hausman	69
LAMPIRAN 7 Uji Analisis Deskriptif	70

ABSTRAK

Kemiskinan adalah persoalan mendasar yang harus dipecahkan dan menjadi fokus pemerintah suatu negara. Pembangunan ekonomi yang cenderung terpusat di Pulau Jawa menyebabkan Pulau Jawa tidak terlepas dari persoalan kemiskinan. Jawa Barat termasuk provinsi yang ada di Pulau Jawa yang memiliki persoalan kemiskinan ini, sementara hasil SUPAS BPS 2015 menyebutkan Jawa Barat sebagai provinsi yang mempunyai jumlah penduduk terbanyak dan memiliki potensi sumber daya alam yang dapat dioptimalkan.

Penelitian ini memiliki tujuan menganalisis pengaruh PDRB Perkapita, Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), Dana Bagi Hasil (DBH), dan Belanja Modal terhadap Tingkat Kemiskinan pada 27 kabupaten dan kota yang ada di Provinsi Jawa Barat selama periode 2010 – 2020 . Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi berganda dengan menggunakan software Eviews 12. Jenis data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari BPS dalam bentuk data cross section dan time series.

Dari hasil yang didapatkan bahwa variabel PDRB Perkapita, Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sementara variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan variabel Dana Bagi Hasil (DBH) dan Belanja Modal tidak mempengaruhi tingkat kemiskinan.

Kata Kunci : Kemiskinan, PDRB Perkapita, Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), Dana Bagi Hasil (DBH), Belanja Modal

BAB 1

PENDAHULUAN

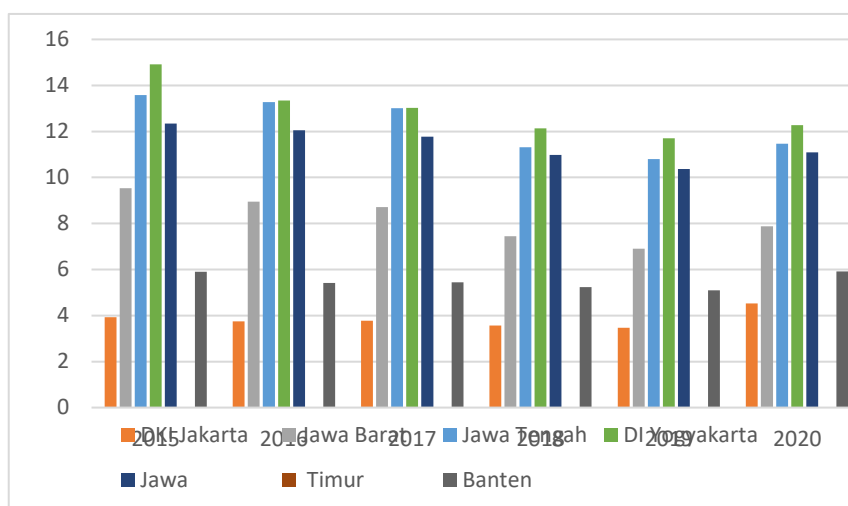
1.1 Latar Belakang

Kemiskinan adalah persoalan mendasar yang harus dipecahkan dan menjadi fokus pemerintah suatu negara. Kemiskinan merupakan masalah kompleks bagi negara berkembang meskipun ada beberapa keberhasilan yang telah dilakukan oleh negara berkembang dalam rangka pembangunan seperti dalam hal produksi dan pendapatan nasional (Sartika et al., 2016). Indonesia adalah negara berkembang yang masih banyak menghadapi masalah sosial ekonomi salah satunya adalah kemiskinan. Menurut Badan Pusat Statistik kemiskinan merupakan kondisi ketika individu tidak memiliki kemampuan memenuhi kebutuhan dasar yang dalam hal ini kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Rendahnya pengeluaran ini akan berpengaruh pada pemenuhan standar hidup rata-rata seperti standar kesehatan dan pendidikan. Kemiskinan yang tinggi juga akan menghambat pembangunan ekonomi karena semakin tinggi tingkat kemiskinan semakin besar juga biaya yang harus dikeluarkan untuk pembangunan ekonomi. Sehingga dalam hal ini pemerintah harus membuat kebijakan dan program yang tepat untuk mengatasi kemiskinan (Mirza, 2012)

Tujuan pembangunan ekonomi adalah meningkatkan kesejahteraan penduduk. Kesejahteraan penduduk dapat tercapai ketika adanya penurunan tingkat kemiskinan dan distribusi pendapatan yang merata yang diterima penduduk. Kondisi tingkat kemiskinan dapat menjadi salah satu indikator yang dapat mencerminkan kesejahteraan dari sebuah negara/daerah (Christianto., 2013)

Pembangunan ekonomi yang cenderung terpusat di pulau Jawa, menyebabkan pulau Jawa menjadi pulau terpadat di Indonesia dengan proporsi sebesar 56,10% penduduk tidak terlepas dari kemiskinan. Berikut disajikan data Persentase Penduduk Miskin setiap provinsi di Pulau Jawa Tahun 2015 – 2020

Gambar 1 1 Persentase Penduduk Miskin di Pulau Jawa Tahun 2015 – 2020



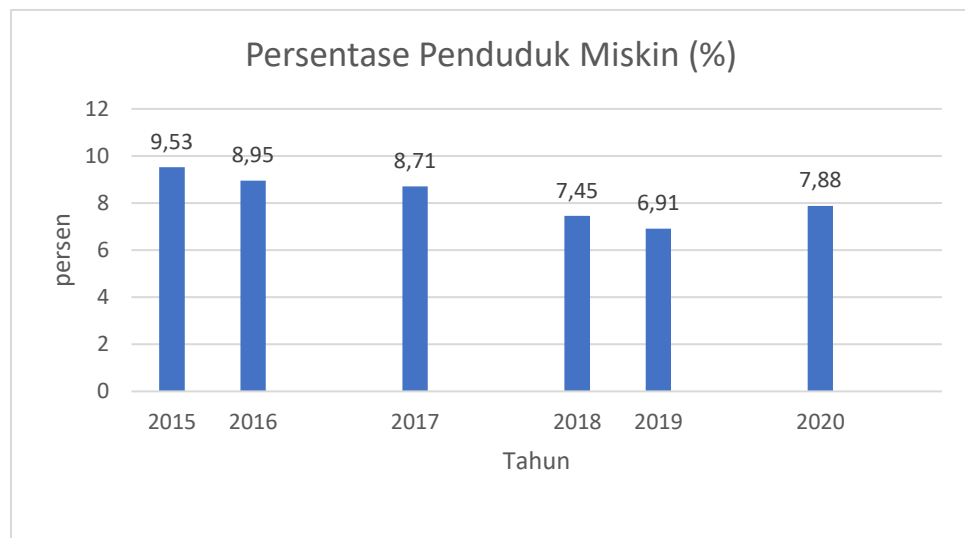
Sumber: (Badan Pusat Statistik) Tahun 2020, Diolah

Grafik diatas menunjukkan perbandingan kemiskinan setiap provinsi di Pulau Jawa tahun 2015 – 2020. Jika dilihat secara umum, persentase penduduk miskin dari tahun 2015 – 2020 cenderung mengalami penurunan . Dengan rata rata penduduk miskin tertinggi berada di Provinsi DI Yogyakarta sebesar 12,9. Jawa barat menduduki posisi keempat setelah Provinsi DI Yogyakarta, Jawa Tengah, dan Jawa Timur dengan rata rata sebesar 8,23 dengan rata rata kemiskinan yang cenderung menurun. Hal ini mengindikasikan bahwa Jawa Barat sebagai provinsi yang dapat menekan angka kemiskinan dibandingkan dengan provinsi lainnya di Pulau Jawa.

Hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) BPS 2015 menyebutkan provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak adalah provinsi Jawa Barat sebesar 46.668.214 juta jiwa. Persentase penduduk Jawa Barat berkembang pesat di angka 5,2% pertahun. Hal itu menunjukkan bahwa Jawa Barat adalah provinsi dengan perkembangan jumlah penduduk yang relatif tinggi dikarenakan Jawa Barat sebagai salah satu provinsi yang dipadati oleh kawasan industri dan tingkat perekonomian yang relatif lebih tinggi jika dibandingkan dengan provinsi lain di pulau Jawa.

Jumlah penduduk tersebut juga menjadikan Jawa Barat tidak terlepas dari problematika kemiskinan.

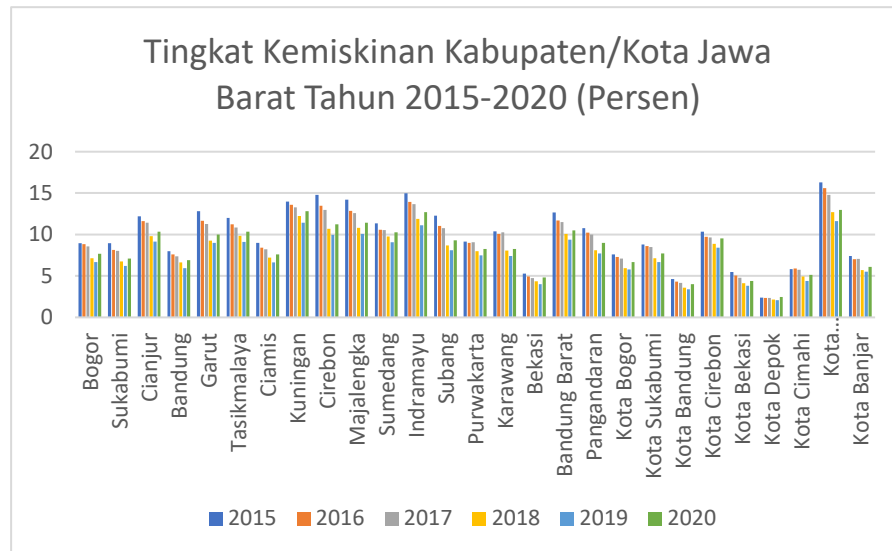
Gambar 1 2 Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Barat Tahun 2015 – 2020



Sumber : (Badan Pusat Statistik) Tahun 2020, Diolah

Grafik 1.2 menunjukkan persentase penduduk miskin di Provinsi Jawa Barat cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2015 persentase penduduk miskin sebesar 9,53 mengalami penurunan menjadi 8,95 pada tahun 2016, tahun 2017 menurun menjadi 8,71 dan mengalami penurunan kembali menjadi 7,45 ditahun 2018 dan tahun 2019 menurun kembali di angka 6,91 dan mengalami kenaikan menjadi 7,88 persen. Meskipun persentase penduduk miskin Provinsi Jawa Barat cenderung menurun, namun jika melihat kondisi per daerah kondisi kemiskinannya masih menyebar dan tidak merata

Gambar 1 3 Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Jawa Barat Tahun 2015-2020 (Persen)



Sumber : (Badan Pusat Statistik) Tahun 2020, Diolah

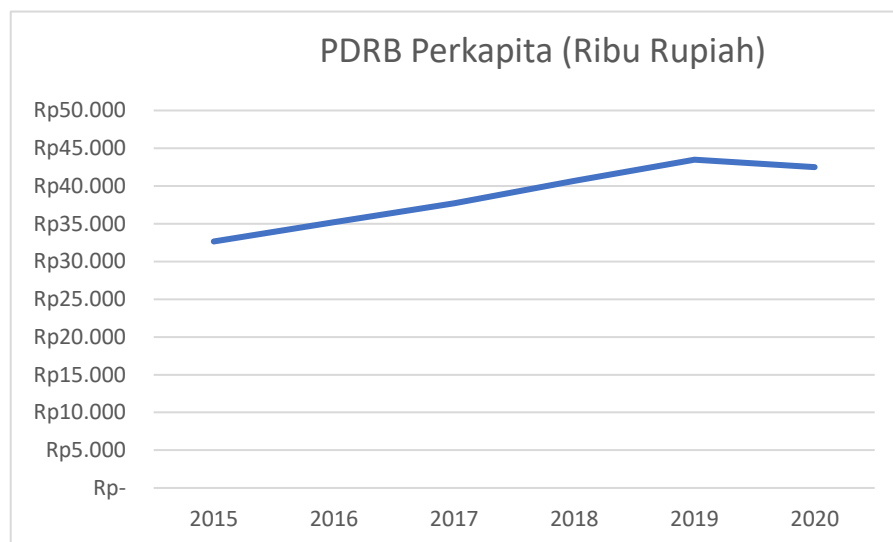
Grafik diatas menunjukkan bahwa persentase penduduk miskin Kabupaten/Kota di Jawa Barat tahun 2015-2020 mengalami kondisi yang fluktuatif dan cenderung menurun setiap tahunnya, kecuali tahun 2020 terkait efek pandemi Covid-19 di Indonesia. Beberapa wilayah dengan angka persentase kemiskinan yang tinggi diantaranya Kota Tasikmalaya, Indramayu, Cirebon, dan Kuningan dengan rata rata diatas 10%. Sedangkan daerah dengan angka kemiskinan dengan rata rata dibawah 10% diantaranya Kota Bandung, Kota Depok, Kota Bekasi, dan Kabupaten Bekasi. Hal ini menunjukkan persentase penduduk miskin Kabupaten/Kota di Jawa Barat tidak merata dan menyebar dari tahun 2015-2020.

Pada tahun 2020 persentase penduduk miskin di seluruh Kabupaten/Kota di Jawa Barat mengalami peningkatan. Persentase penduduk miskin tertinggi pada terdapat di Kota Tasikmalaya sebesar 12,97%. Sedangkan daerah dengan persentase penduduk miskin terendah adalah Kota Depok sebesar 2,45%. Hal ini menunjukkan ketidakstabilan pada tingkat persentase penduduk miskin Kabupaen/Kota di Jawa Barat.

Jawa Barat merupakan provinsi yang memiliki 27 Kabupaten/Kota dengan kondisi kemiskinan tidak merata dan menyebar dan memiliki ketergantungan pada Dana Perimbangan (DAU, DAK, DBH) dari pemerintah pusat terhadap Belanja Modal yang cukup tinggi. Padahal Kabupaten/Kota di Jawa Barat memiliki potensi sumber daya alam yang dapat dioptimalkan sebagai sumber penerimaan melalui PAD.

Beberapa aspek yang mempengaruhi tingkat kemiskinan Kabupaten/Kota di Jawa Barat adalah PDRB perkapita dan kebijakan pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan yang dibiayai dari APBD melalui pos penerimaan yang bersumber dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Perimbangan yang terdiri dari Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), Dana Bagi Hasil (DBH) serta pos pengeluaran untuk belanja bersifat produktif melalui Belanja Modal.

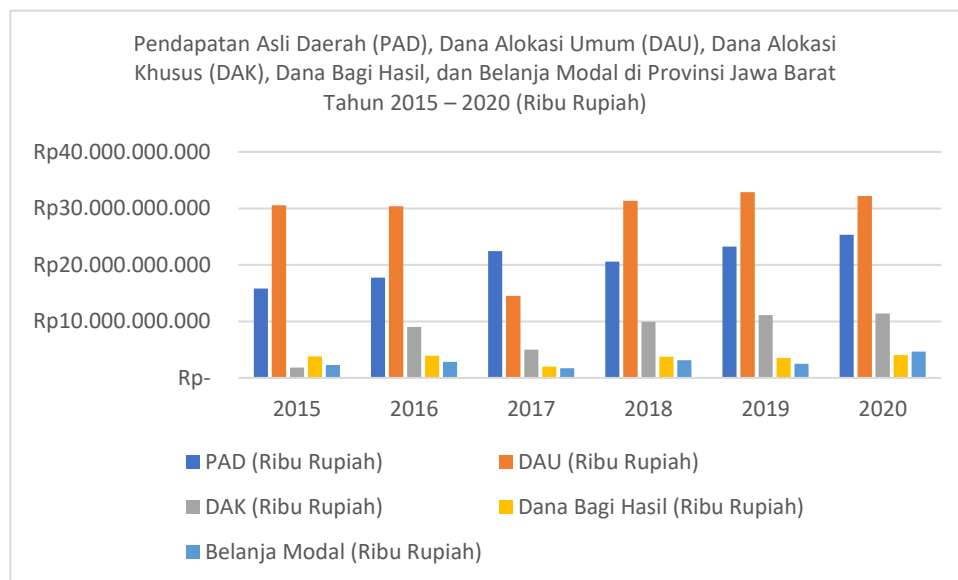
Gambar 1 4 PDRB Perkapita Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2015 – 2020



Sumber : (Badan Pusat Statistik) Tahun 2020, Diolah

Grafik diatas menggambarkan PDRB Kabupaten/Kota di Jawa Barat tahun 2015-2020 mengalami pertumbuhan yang positif selalu naik, kecuali tahun 2020 PDRB Perkapita mengalami perlambatan yang diakibatkan pandemi Covid-19.

Gambar 1 5 Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), Dana Bagi Hasil, dan Belanja Modal



Sumber : BPS Jawa Barat (2021), diolah

Grafik diatas menunjukkan data PAD, dana perimbangan yang terdiri dari DAU, DAK, dan DBH serta alokasi Belanja Modal Kabupaten/Kota di provinsi Jawa Barat dari tahun 2015 - 2020 yang mengalami kondisi fluktuatif setiap tahunnya. Dari sisi PAD memiliki trend positif seperti misal pada tahun 2018 sebesar Rp20.597.125.925 naik menjadi Rp23.246.080.540 di tahun 2019 Dan meningkat kembali ditahun 2020 menjadi Rp 25.336.978.425.

Terlihat bahwa selama kurun waktu 6 tahun alokasi dana perimbangan yang terdiri dari DAU, DAK, dan DBH menjadi sumber penerimaan utama Kabupaten/Kota di provinsi Jawa Barat dengan porsi terbesar dari DAU. Secara total jumlah penerimaan Dana Perimbangan lebih besar dari PAD. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ketergantungan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat tinggi.

Belanja modal mempunyai proporsi yang kecil jika dibandingkan dengan PAD dan Dana perimbangan dan memiliki kondisi yang fluktuatif setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa alokasi terhadap Belanja Modal belum optimal.

Penelitian yang dilakukan oleh (Jolianis, 2016) yang berjudul Analisis Pengaruh PAD, DAU dan DAK Terhadap Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Barat Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Intervening. Peneliti menggunakan metode regresi berganda dengan data yang digunakan adalah data sekunder. Hasil penelitian ini adalah variabel PAD dan DAU berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, DAK berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. PAD, DAU, dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan melalui variabel pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Susanti, 2013) tentang Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Jawa Barat dengan Menggunakan Analisis Data Panel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan menggunakan metode regresi berganda. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah semua variabel yaitu PDRB, Pengangguran, dan IPM berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Barat

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Paulus et al., 2017) mengenai Analisis Pengaruh PAD, DAU dan DAK Terhadap Kemiskinan Melalui Belanja Daerah Di Kota Bitung. Penelitian ini menggunakan metode regresi berganda untuk pengujian analisis jalur. Hasil penelitian ini adalah pengaruh PAD, DAU, dan DAK melalui belanja modal mempunyai hubungan negatif. Sedangkan secara keseluruhan jika terjadi kenaikan sebesar 1 persen Belanja Daerah maka terjadi penurunan kemiskinan sebesar 0.1856 persen.

Penelitian yang dilakukan oleh (Putrayuda et al., 2017) mengenai Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Bagi Hasil (DBH) Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Dampaknya Pada Tingkat Kemiskinan Di Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2011-2015. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari BPS, dengan metode yang digunakan adalah *Least Square* (PLS) dengan menggunakan aplikasi *Warp-Partial Least Square* (Warp-PLS). Hasil penelitian ini adalah PAD, DBH, Belanja Modal, dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh secara

signifikan terhadap tingkat kemiskinan secara langsung. DAU berpengaruh secara tidak signifikan secara tidak langsung terhadap tingkat kemiskinan.

Penelitian oleh (Rany, 2021) mengenai Pengaruh PAD, DAU, dan Belanja Modal Terhadap Kemiskinan (Studi Kasus 38 Kab/Kota Di Prov Jawa Timur Periode 2010 – 2019 yang menunjukkan bahwa PAD dan DAU berpengaruh positif terhadap belanja modal, sedangkan variabel DAK berpengaruh secara negatif terhadap kemiskinan, tetapi variabel PAD dan DAU berpengaruh secara negatif tidak signifikan terhadap kemiskinan melalui belanja modal.

Dari hasil penelitian terdahulu masih terdapat perbedaan hasil mengenai pengaruh PDRB, PAD, DAU, DAK, DBH, dan Belanja Modal terhadap tingkat kemiskinan. Dengan hasil yang tidak konsisten tersebut maka peneliti tertarik untuk menguji penelitian tersebut. Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Persamaan dalam penelitian ini menggunakan variabel PAD, DAU, DAK sebagai variabel independen. Perbedaan penelitian ini adalah menambah variabel PDRB perkapita, DBH, Belanja Modal kemudian tahun penelitian yang berbeda yaitu 2010-2020 dan objek penelitian yang berbeda yaitu Kabupaten/Kota di Jawa Barat.

Dari beberapa penjelasan diatas yang menggambarkan problematika Jawa Barat terkait dengan kemiskinan didalamnya. Penulis tertarik untuk mengetahui hubungan PDRB perkapita, PAD, DAU, DAK, DBH, dan Belanja Modal terhadap kemiskinan. Maka, penulis tertarik meneliti penelitian ini dengan judul

“Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Jawa Barat (Studi Kasus 27 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat 2010 – 2020).”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah PDRB perkapita berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Barat?

2. Apakah Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Barat?
3. Apakah Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Barat?
4. Apakah Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Barat?
5. Apakah Dana Bagi Hasil berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Barat?
6. Apakah Belanja Modal berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Jawa Barat, yaitu:

1. Menganalisis pengaruh PDRB perkapita terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Barat.
2. Menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Barat .
3. Menganalisis pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Barat.
4. Menganalisis pengaruh Dana Alokasi Khusus terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Barat.
5. Menganalisis pengaruh Dana Bagi Hasil terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Barat.
6. Menganalisis pengaruh Belanja Modal terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi penulis maupun pihak lain:

1. Bagi penulis, penelitian ini adalah sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
2. Untuk pengetahuan, diharapkan penelitian dapat menambah referensi dan wawasan dalam study terkait
3. Untuk Pemerintah, diharapkan sebagai bahan pertimbangan kebijakan untuk pengentasan kemiskinan

1.5 Sistematika Penulisan

Bab 1 : Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

Bab II : Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Bab ini berisi tentang pengkajian penelitian terdahulu dan berisi tentang teori – teori yang menjadi dasar yang digunakan dalam rangka menganalisis persoalan yang ada.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang cara dan jenis pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV : Hasil Analisis dan Pembahasan

Bab ini memperlihatkan pembahasan secara detail deskripsi dari data penelitian dan juga analisis serta pembahasannya.

Bab V : Simpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

(Zuhdiyati, 2017) meneliti tentang Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia dari tahun 2011- 2015. Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel dengan sumber data berasal dari BPS. Menggunakan tiga variabel yaitu IPM, Pertumbuhan Ekonomi, dan Tingkat Pengangguran Terbuka. Hasil penelitian ini adalah Diantara tiga variabel, variabel IPM berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Sedangkan variabel Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka tidak berpengaruh terhadap kemiskinan

(Lista et al., 2021) meneliti tentang Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Daerah Terhadap Tingkat Kemiskinan Pemerintah Kabupaten Bogor Periode 2008-2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel, uji t, dan uji f dengan menggunakan data yang bersumber dari BPS. Hasil penelitian ini adalah Secara parsial Pendapatan Asli Daerah (PAD) tidak berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan dan Belanja Daerah secara parsial berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan.

(Susanti, 2013) meneliti tentang Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Jawa Barat dengan Menggunakan Analisis Data Panel. Data yang digunakan bersumber dari BPS 2009-2011. Hasilnya semua variabel yaitu PDRB, Pengangguran, dan IPM berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Barat

(Ellen et al., 2019) meneliti tentang Analisis Pengaruh Dana Alokasi Khusus, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Dana Bagi Hasil Terhadap

Tingkat Kemiskinan Di Kota Manado. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan bersumber dari BPS dari 2007-2017. Hasil penelitian ini adalah PAD mempunyai pengaruh signifikan dan negatif, artinya ketika PAD naik maka kemiskinan turun. DAU berpengaruh positif signifikan. DAK mempunyai pengaruh positif tapi tidak signifikan, dan DBH mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan.

(Paulus et al., 2017) meneliti tentang Analisis Pengaruh PAD, DAU dan DAK Terhadap Kemiskinan Melalui Belanja Daerah Di Kota Bitung. Menggunakan analisis regresi berganda berdasarkan data time series dari tahun 2011 – 2015. Hasil penelitian ini adalah Pengaruh PAD, DAU, dan DAK melalui belanja modal mempunyai hubungan negatif. Sedangkan secara keseluruhan jika terjadi kenaikan sebesar 1 persen Belanja Daerah maka terjadi penurunan kemiskinan sebesar 0.1856 persen.

(Safitri & Saleh, 2020) meneliti tentang Pengaruh Belanja Modal, Belanja Non Modal, Penanaman Modal Asing, Dan Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Kemiskinan Kalimantan Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, t test, dan F test. Hasil dari penelitian ini adalah secara parsial variabel Belanja Modal dan PMA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan variabel Belanja Non Modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan, variabel PMDN berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

(Sendouw et al., 2017) meneliti tentang Pengaruh Belanja Modal, Belanja Sosial, Dan Pertumbuhan ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Manado. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari BPS, dengan metode yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah secara simultan variabel Belanja Modal, Belanja Sosial, dan Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Secara parsial variabel Belanja Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan variabel Belanja Sosial dan Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

(Jolianis, 2016) meneliti tentang Analisis Pengaruh PAD, DAU dan DAK Terhadap Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Barat Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Intervening. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan data bersumber dari BPS 2010-2014. Hasil yang diperoleh adalah Variabel PAD dan DAU berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, DAK berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. PAD, DAU, dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan melalui variabel pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening sedangkan DAK tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan melalui variabel pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening

(Rany, 2021) meneliti tentang Pengaruh PAD, DAU, dan Belanja Modal Terhadap Kemiskinan (Studi Kasus 38 Kab/Kota Di Prov Jawa Timur Periode 2010 – 2019). Penelitian ini menggunakan data panel dan analisis jalur dengan software STATA. Hasil penelitian ini adalah Variabel PAD dan DAU berpengaruh positif terhadap belanja modal, sedangkan variabel DAK berpengaruh secara negatif terhadap kemiskinan, tetapi variabel PAD dan DAU berpengaruh secara negatif tidak signifikan terhadap kemiskinan melalui belanja modal. DAU berhubungan dengan kemandirian suatu daerah karena merupakan variabel yang dominan.

(Ismail & Hakim, 2014) meneliti tentang Peran Dana Perimbangan Terhadap Kemiskinan Di – Provinsi Bali. Metode yang digunakan adalah regresi dat a panel di 9 kabupaten/kota di Provinsi Bali. Menggunakan variabel Kemiskinan sebagai variabel dependen. DBH, DAU, DAK, Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Kesehatan sebagai variabel independen. Hasil penelitian ini adalah Variabel DBH, DAU, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Kesehatan berpengaruh negatif terhadap kemiskinan, sedangkan variabel Jumlah Penduduk tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan

Tabel 2 1 Kajian Pustaka

Nama (Tahun)	Judul	Metode	Variabel	Hasil
Zuhdiyati (2017)	Analisis Faktor – Faktor yang	Metode yang digunakan	Variabel yang	Diantara tiga variabel,

	Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia dari tahun 2011-2015	dalam penelitian ini adalah regresi data panel	digunakan yaitu : IPM, Pertumbuhan Ekonomi, dan Tingkat Pengangguran Terbuka	variabel IPM berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Sedangkan variabel Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka tidak berpengaruh terhadap kemiskinan
Lista, Ernadhi Sudarmanto, dan Dessy Herlisnawati (2021)	Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Daerah Terhadap Tingkat Kemiskinan Pemerintah Kabupaten Bogor Periode 2008-2017	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel, uji t, dan uji f	Variabel yang digunakan dalam penelitian ini Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Daerah	Secara parsial Pendapatan Asli Daerah (PAD) tidak berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan Belanja Daerah secara parsial berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan.
Sussy Susanti (2013)	Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Jawa Barat dengan Menggunakan Analisis Data Panel	Analisis regresi data panel dengan bantuan STATA 9	Variabel yang digunakan: Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia	Kertiga variabel yaitu PDRB, Pengangguran, dan IPM berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Barat

<p>Konny Joula Ellen Rasu , Anderson G. Kumenaung dan Rosalina A.M (2019)</p>	<p>Analisis Pengaruh Dana Alokasi Khusus, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Dana Bagi Hasil Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Manado</p>	<p>Teknis analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda</p>	<p>PAD, DAK dan DBH</p>	<p>PAD mempunyai pengaruh signifikan dan negatif artinya ketika PAD naik maka kemiskinan turun. DAK berpengaruh positif signifikan. DAK mempunyai pengaruh positif tapi tidak signifikan, dan DBH mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan</p>
<p>Dewi I,S Paulus, Rosalina A.M. Koleangan, dan Daisy S.M. Engka (2017)</p>	<p>Analisis Pengaruh PAD, DAU dan DAK Terhadap Kemiskinan Melalui Belanja Daerah Di Kota Bitung</p>	<p>Menggunakan analisis regresi berganda berdasarkan data time series dari tahun 2011 - 2015</p>	<p>Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus</p>	<p>Pengaruh PAD, DAU, dan DAK melalui belanja modal mempunyai hubungan negatif. Sedangkan secara keseluruhan jika terjadi kenaikan sebesar 1 persen Belanja Daerah maka terjadi penurunan kemiskinan sebesar</p>

				0.1856 persen.
Hanifah Safitri dan Muhammad Saleh (2020)	Pengaruh Belanja Modal, Belanja Non Modal, Penanaman Modal Asing, Dan Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Kemiskinan Kalimantan Selatan	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda,	Belanja Modal, Belanja Non Modal, Penanaman Modal Asing (PMA), dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)	Variabel Belanja Modal dan PMA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Sedangkan variabel Belanja Non Modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan dan PMDN berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan.
Agustien Sendouw, Vekie A.Rumate, Debby Ch. Rotinsulu (2017)	Pengaruh Belanja Modal, Belanja Sosial, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Manado	Metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda	Belanja Modal, Belanja Sosial, dan Pertumbuhan Ekonomi	Secara simultan ketiga variabel tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Secara Parsial variabel belanja modal berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan,

				sedangkan belanja sosial dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.
Jolianis (2016)	Analisis Pengaruh PAD, DAU dan DAK Terhadap Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Barat Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Intervening	Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda	Variabel dependen : Kemiskinan Variabel independen : PAD, DAU dan DAK	Variabel PAD dan DAU berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, DAK berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. PAD, DAU, dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan melalui variabel pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening sedangkan DAK tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan melalui variabel

				pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening
Alya Prastika Rany (2021)	Pengaruh PAD, DAU, dan Belanja Modal Terhadap Kemiskinan (Studi Kasus 38 Kab/Kota Di Prov Jawa Timur Periode 2010 – 2019)	Penelitian ini menggunakan data panel dan analisis jalur dengan software STATA	Kemiskinan sebagai variabel dependen. PAD, DAU, dan Belanja Modal sebagai variabel independen	Variabel PAD dan DAU berpengaruh positif terhadap belanja modal, sedangkan variabel DAK berpengaruh secara negatif terhadap kemiskinan, tetapi variabel PAD dan DAU berpengaruh secara negatif tidak signifikan terhadap kemiskinan melalui belanja modal. DAU berhubungan dengan kemandirian suatu daerah karena merupakan variabel yang dominan
Arie Ismail dan Abdul Hakim (2014)	Peran Dana Perimbangan Terhadap Kemiskinan Di - Provinsi Bali	Metode Analisis yang digunakan adalah regresi data panel di 9 kabupaten/kota di Provinsi Bali	Kemiskinan sebagai variabel dependen. DBH, DAU, DAK, Jumlah Penduduk, Tingkat	Variabel DBH, DAU, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Kesehatan berpengaruh negatif

			Pendidikan, dan Tingkat Kesehatan sebagai variabel independen	terhadap kemiskinan, sedangkan variabel Jumlah Penduduk tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan
--	--	--	---	---

2.1.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka diatas menunjukkan bahwa persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah adanya kesamaan pada penggunaan variabel dependen yaitu tingkat kemiskinan dan variabel independen yaitu PAD, DAU, dan DAK. Sementara perbedaan dalam penelitian ini adaah melengkapi faktor faktor apa saja yang mempengaruhi kemiskinan di Jawa Barat dengan menambahkan variabel PDRB perkapita, DBH dan Belanja Modal sebagai variabel independen dengan rentang data terbaru dengan periode lebih lama yaitu tahun 2010 – 2020.

Landasan Teori dan Hipotesis

2.1.2 Kemiskinan

Menurut BPS kemiskinan merupakan kondisi ketidakmampuan individu dalam rangka pemenuhan kebutuhan dasar yang dilihat sisi pengeluaran makanan dan bukan makanan. Jika seorang individu tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya dan mempunyai pengeluaran per kapita dibawah standar rata rata maka invidu tersebut dapat dikategorikan sebagai penduduk miskin. Kemiskinan juga merupakan permasalahan pembangunan yang disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi yang tidak merata sehingga terjadi kesenjangan pendapatan antar masyarakat dan daerah (Harahap, 2010). Pengkategorian kemiskinan dapat dibagi menjadi 4 bagian: (Suryawati, 1987)

1. Kemiskinan Absolut

Seseorang individu dapat dikategorikan dalam kemiskinan absolut jika individu tersebut mempunyai pendapatan dibawah garis kemiskinan sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya. Seperti kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan makanan dengan gizi yang mencukupi, kebutuhan akan sandang pakaian, kebutuhan untuk mempunyai hunian layak, kebutuhan untuk mendapatkan pendidikan, dan kebutuhan untuk mengakses sarana dan prasarana kesehatan

2. Kemiskinan Relatif

Kemiskinan relatif terjadi ketika adanya kebijakan pemerintah yang belum bisa menjangkau semua daerah yang ada sehingga terjadi ketimpangan pendapatan dan ketimpangan kesejahteraan antara satu daerah dengan daerah lainnya.

3. Kemiskinan Kultural

Sebuah kebiasaan dan sikap dari masyarakat yang tidak mau berkembang untuk memperbaiki taraf kehidupannya ke arah yang lebih baik adalah penyebab dari kemiskinan kultural.

4. Kemiskinan Struktural

Kemiskinan struktural terjadi ketika adanya hambatan untuk masuk dan memperoleh akses sumber daya karena ada sebuah tatanan sosial politik yang kurang mendukung upaya penurunan tingkat kemiskinan.

2.1.3 Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan

Secara teoritis, faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan berhubungan erat dengan pertumbuhan ekonomi suatu daerah dan kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah daerah itu sendiri (Kuncoro, 2013). Indikator penting untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dapat digunakan atas harga konstan atau atas dasar harga berlaku. Menurut BPS PDRB dapat diartikan sebagai nilai tambah seluruh barang dan jasa yang dihasilkan unit usaha dalam suatu wilayah pada periode tertentu.

Semakin tinggi nilai PDRB suatu daerah menandakan pertumbuhan ekonomi daerah yang tinggi serta menunjukkan tingkat kemajuan perekonomian karena pembangunan dapat dioptimalkan dengan tujuan kesejahteraan masyarakat yang akan menekan tingkat kemiskinan. Pembangunan daerah yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat dengan salah satunya menekan angka kemiskinan dapat dilakukan dengan meningkatkan PDRB perkapita masyarakatnya. Pendekatan pembangunan yang bersifat tradisional lebih memfokuskan kepada peningkatan PDRB provinsi, kabupaten atau kota. Dan pertumbuhan PDRB digunakan untuk melihat pertumbuhan ekonomi (Kuncoro, 2004). PDRB juga dapat menggambarkan kemampuan daerah dalam mengelola sumber daya yang tersedia. Beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan PDRB suatu daerah menurut (Nasution, 2010) yaitu; PAD, DAU, DBH, inflasi, PMA, PMDN, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah Daerah.

Kemiskinan juga berhubungan dengan kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah daerah itu sendiri, kondisi perekonomian daerah dapat dilihat dengan seberapa besar alokasi belanja daerah yang digunakan untuk pembangunan. Semakin besar alokasi dana untuk pembangunan maka akan menaikkan kesejahteraan penduduk yang pada akhirnya akan mengatasi dan menurunkan kemiskinan di daerah (Nopirin, 1997).

2.1.4 PDRB Perkapita

PDRB Perkapita merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur pembangunan perekonomian suatu daerah. Pengertian PDRB berdasarkan BPS adalah jumlah nilai tambah bruto yang dihasilkan unit usaha dalam suatu wilayah domestik. PDRB dapat menggambarkan kemampuan daerah dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Sehingga jumlah PDRB yang dihasilkan tergantung dari sumber daya yang dimiliki oleh suatu daerah dan faktor-faktor produksinya.

PDRB per kapita merupakan pendapatan rata-rata penduduk pada suatu negara/wilayah dalam waktu tertentu. PDRB per kapita diperoleh dengan membagi

PDB dengan jumlah penduduk. Bank Dunia menggunakan indikator PDRB per kapita untuk mengukur perekonomian suatu negara. Negara dikatakan maju jika PDRB per kapitanya lebih dari US\$ 11,905, negara dengan pendapatan menengah sebesar US\$ 3,859-US\$ 11.905 dan negara dikatakan menengah bawah jika PDRB per kapitanya sebesar US\$ 976-US\$ 3,855. PDRB per kapita digunakan sebagai indikator yang menggambarkan kemakmuran suatu wilayah. Jika PDRB per kapita mengalami kenaikan, maka wilayah tersebut semakin makmur.

Kuznet, menyatakan bahwa PDRB mempunyai korelasi yang kuat terhadap kemiskinan, dalam proses pembangunan pada tahap awal kemiskinan cenderung mengalami peningkatan namun pada tahap akhir pembangunan jumlah kemiskinan mulai berkurang.

2.1.5 Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah adalah semua penerimaan yang diperoleh pemerintah daerah yang digunakan untuk pembiayaan rutin dan biaya pembangunan (Sasana, 2011.) Menurut UU No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan pendapatan lain yang sah.

PAD merupakan pendapatan pemerintah daerah yang digunakan untuk alokasi pembiayaan melalui Belanja Daerah. Belanja Daerah yang digunakan untuk pembangunan infrastruktur publik, sarana dan prasarana umum dan investasi. Sehingga dengan berbagai pembangunan dan investasi berpengaruh kepada produktivitas masyarakat, sehingga berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemiskinan masyarakat.

2.1.6 Dana Alokasi Umum (DAU)

Dana Alokasi Umum (DAU) merupakan pendapatan daerah yang masuk menjadi salah satu komponen dari Dana Perimbangan yang merupakan dana yang bersumber dari pemerintah pusat yang diserahkan sepenuhnya kepada pemerintah daerah. Berdasarkan Undang-Undang nomor 33 Tahun 2004, Dana Alokasi

Umum merupakan dana yang bersumber dari APBN yang mempunyai peranan penting dalam dana perimbangan karena mempunyai pengaruh dalam rangka pemerataan kemampuan fiskal dan mendanai kebutuhan antar daerah (Ginting et al., 2019)

Dana Alokasi Umum (DAU) harus dioptimalkan oleh pemerintah daerah untuk pembiayaan operasional pemerintah daerah untuk kebijakan dan program yang memprioritaskan pembangunan daerah dengan orientasi kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kemiskinan.

2.1.7 Dana Alokasi Khusus (DAK)

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah pasal 162 menjelaskan bahwa DAK dialokasikan melalui APBN kepada daerah yang bertujuan untuk (1) Untuk membiayai kegiatan khusus atas dasar prioritas nasional dan (2) membiayai kegiatan khusus yang diusulkan daerah. Transfer dana melalui DAK mempunyai maksud membantu pembiayaan daerah dalam rangka pembangunan sarana dan prasarana publik yang memicu akselerasi pembangunan daerah sesuai target prioritas nasional.

Adanya DAK pemerataan kemampuan keuangan daerah menjadi sama. Implentasinya dengan adanya DAK dapat memicu pembangunan daerah dari segi fasilitas, sarana dan prasarana sehingga masyarakat daerah merasa nyaman, meningkatkan produktivitas masyarakat, meningkatkan investasi yang pada akhirnya bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat dan mengurangi kemiskinan.

2.1.8 Dana Bagi Hasil (DBH)

Berdasarkan Undang-undang nomor 33 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan pemerintah pusat dan daerah, dana bagi hasil merupakan dana perimbangan yang diambil dari persentase APBN kepada daerah dengan maksud pendanaan kebutuhan daerah sebagai wujud desentralisasi. Dana bagi hasil adalah dana penerimaan daerah dalam bentuk bagi hasil yang berasal dari Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB), Pajak

Penghasilan (PPh). Dan untuk dana bagi hasil dari kekayaan daerah berasal dari sumber daya alam (kehutanan, pertambangan umum, perikanan, pertambangan minyak bumi, pertambangan gas bumi dan pertambangan panas bumi).

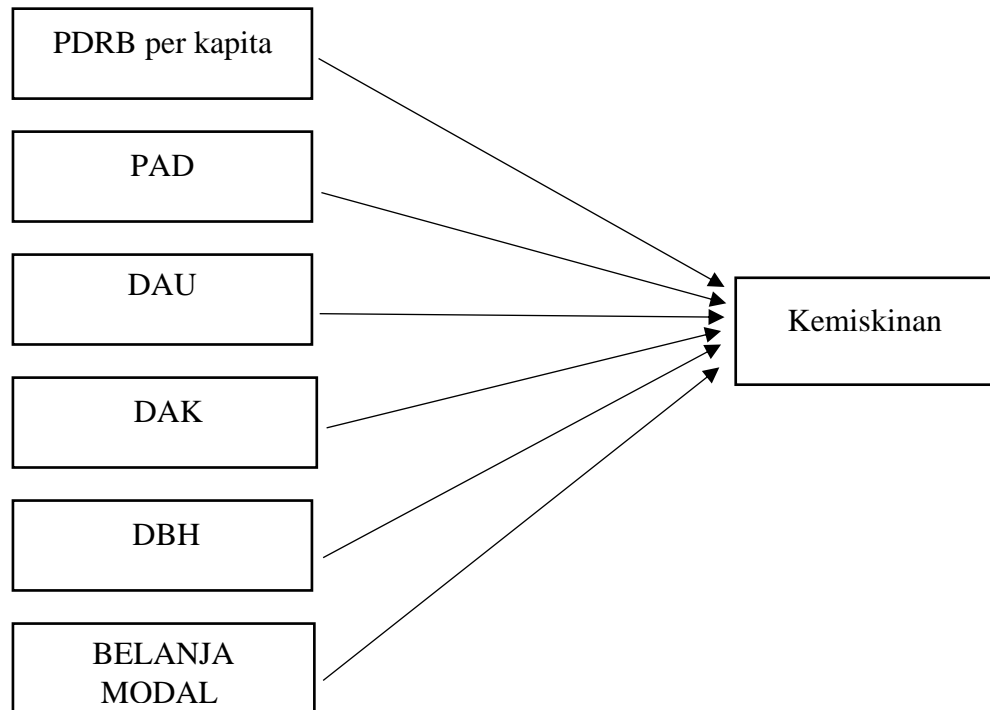
Dana Bagi Hasil (DBH) merupakan salah satu komponen dari dana perimbangan yang bertujuan untuk mengurangi ketimpangan kemampuan fiskal daerah dan membantu pembiayaan daerah dalam rangka pertumbuhan ekonomi, meningkatkan produktivitas masyarakat dan mengurangi kemiskinan.

2.1.9 Belanja Modal

Menurut Kementerian Keuangan belanja modal merupakan pembayaran untuk menambah/memperoleh nilai aset tetap dan aset lainnya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi yang ditetapkan oleh pemerintah untuk belanja yang bersifat rutin seperti belanja operasional dan pemeliharaan.

Belanja modal dialokasikan untuk pembangunan sarana dan prasarana. Dengan adanya pembangunan tersebut, intensitas kegiatan ekonomi akan naik. Kenaikan ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang kemudian akan menekan tingkat kemiskinan.

2.2 Kerangka Berpikir



2.3 Hipotesis

1. Diduga PDRB Perkapita berpengaruh negatif terhadap Kemiskinan
2. Diduga Pendapatan Asli Daerah berpengaruh negatif terhadap Kemiskinan
3. Diduga Dana Alokasi Umum berpengaruh negatif terhadap Kemiskinan
4. Diduga Dana Alokasi Khusus berpengaruh negatif terhadap Kemiskinan
5. Diduga Dana Bagi Hasil berpengaruh negatif terhadap Kemiskinan
6. Diduga Belanja Modal berpengaruh negatif terhadap Kemiskinan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dengan menggunakan gabungan dari *time series* dan *cross section* tahun 2010-2020. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif, dimana analisis dan interpretasinya dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan kejadian dalam bentuk angka sehingga memiliki makna tersendiri.

Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menjelaskan mengenai pengaruh PDRB Perkapita, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dana Bagi Hasil, dan Belanja Modal terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Barat yang mencakup sebanyak 27 kabupaten atau kota di Jawa Barat (Data kabupaten Pangandaran 2010-2020 digabung dengan Kabupaten Ciamis).

3.2 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai variabel dependen adalah Tingkat Kemiskinan. Sedangkan PDRB Perkapita, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dana Bagi Hasil, dan Belanja Modal digunakan sebagai variabel independen.

3.2.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tingkat kemiskinan di Jawa Barat (persen) yang dihitung berdasarkan konsep pemenuhan kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan dari sisi pengeluaran dari tahun 2010-2020 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik.

3.2.2 Variabel Independen

1. PDRB per kapita

PDRB per kapita (X1) merupakan pendapatan rata-rata penduduk pada suatu negara/wilayah dalam waktu tertentu. PDRB per kapita diperoleh dengan membagi PDRB dengan jumlah penduduk. Data PDRB per kapita dalam penelitian ini adalah PDRB per kapita atas dasar harga berlaku (nominal) yang diperoleh dari BPS dalam jangka waktu 2010-2020 (Rp Juta)

2. PAD

PAD (X2) merupakan penerimaan yang berasal dari daerah itu sendiri dan dikelola berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pendapatan Asli Daerah adalah semua penerimaan yang diperoleh pemerintah daerah yang digunakan untuk pembiayaan rutin dan biaya pembangunan yang bersumber dari pajak, retribusi, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan pendapatan lain yang sah (Sasana, 2011.) Data PAD Kabupaten/Kota di Jawa Barat diperoleh dari BPS dalam jangka waktu 2010-2020 (Rp Triliun)

3. DAU

DAU (X3) adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada pemerintah daerah dengan tujuan pemerataan kemampuan fiskal antar daerah dan pembiayaan kebutuhan daerah dalam rangka implementasi desentralisasi. Data DAU Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat adalah data sekunder yang diperoleh BPS dalam jangka waktu 2010 - 2020 (Rp Triliun).

4. DAK

DAK (X4) merupakan dana yang bersumber dari APBN yang dialokasikan kepada daerah dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus sesuai dengan prioritas nasional dan kegiatan khusus sesuai dengan

usulan pemerintah daerah. Data DAK Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat adalah data sekunder yang diperoleh BPS dalam jangka waktu 2010 - 2020 (Rp Triliun).

5. DBH

DBH (X5) merupakan dana yang bersumber dari APBN yang dibagikan kepada daerah berdasarkan angka presentase tertentu dengan maksud pendanaan kebutuhan daerah sebagai wujud desentralisasi Data DBH Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Jawa Barat diperoleh melalui BPS dengan jangka waktu 2010 - 2020 (Rp Triliun).

6. Belanja Modal

Belanja Modal (X6) merupakan pengeluaran yang manfaatnya melebihi satu periode akuntansi yang menambah asset dan kekayaan daerah dan selanjutnya akan menambah belanja rutin seperti belanja operasional dan pemeliharaan. Data Belanja Modal Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Jawa Barat diperoleh melalui BPS dengan jangka waktu 2010 - 2020 (Rp Triliun).

3.3 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Regresi Data Panel dan estimasinya menggunakan metode Ordinary Least Squares, dengan instrumen yakni Eviews 12.

Metode Regresi Data Panel

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 PDRBPERKAPITA_{it} + \beta_2 PAD_{it} + \beta_3 DAU_{it} + \beta_4 DAK_{it} + \beta_5 DBH_{it} + \dots + \beta_6 BM_{it} + e_{it} \quad (1)$$

Di mana:

Y = Tingkat Kemiskinan

PDRBPERKAPITA = PDRB Perkapita

PAD	=	Pendapatan Asli Daerah
DAU	=	Dana Alokasi Umum
DAK	=	Dana Alokasi Khusus
DBH	=	Dana Bagi Hasil
BM	=	Belanja Modal
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	=	Koefisien Variabel Independen
e	=	Variabel Pengganggu
i	=	Entitas ke-i
t	=	Periode ke-t

3.4 Pendekatan model regresi data panel

Penelitian ini menggunakan regresi data panel, terdapat metode estimasi yang harus dilakukan. Metode estimasinya adalah:

3.4.1 Model Common effect

Model Common Effect adalah model yang paling sederhana dalam mengestimasi model regresi data panel dengan mengkombinasikan data time series dengan cross section tanpa memperhatikan perbedaan antar waktu dan individu. Model Common Effect menggunakan metode OLS dalam estimasi model data panel.

3.4.2 Model Fixed Effect

Model ini menyatakan bahwa obyek observasi dan koefisien regresi tetap dari waktu ke waktu. Terdapat dua asumsi dalam model fixed effect, yang pertama koefisien regresi konstan tetapi intersep bervariasi antar unit dan asumsi koefisien regresi konstan tetapi intersep bervariasi antar individu atau unit dan antar periode

waktu. Model fixed effect menggunakan dummy untuk melihat adanya perbedaan intercept

3.4.3 Model Random Effect

Model Random Effect mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan antar unit dan antar periode waktu yang terjadi secara acak yang terjadi karena residual yang menyebabkan perbedaan intersep dan konstanta. Perbedaan intersep ini diakomodir oleh error term di setiap cross section.

3.5 Pemilihan Model Terbaik

3.5.1 Uji Chow

Uji Chow adalah uji yang digunakan untuk memilih antara model common effect dan model fixed effect. Bentuk hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H0: Common Effect Model

H1: Fixed Effect Model

Penolakan hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas statistik dengan nilai alpha ($\alpha=0,05$). Jika nilai probabilitas F-statistik lebih besar dibandingkan nilai alpha, maka hasilnya adalah menerima H0 sehingga model yang dipilih adalah Model Common Effect. Namun jika nilai probabilitas F-statistik lebih kecil daripada nilai alpha, maka nilai H0 tertolak atau model yang paling baik adalah model fixed effect.

3.5.2 Hausman Test

Uji hausman dilakukan untuk memilih apakah model akan dianalisis dengan model random effect atau fixed effect. Hipotesis yang digunakan dalam uji hausman adalah sebagai berikut:

H0: Random Effect Model

H1: Fixed Effect Model

Pengambilan keputusan dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas dan alpha ($\alpha=0,05$). Jika nilai probabilitas dari uji Hausman lebih besar dari nilai alpha maka hasilnya adalah menerima H_0 . Sehingga metode regresi yang paling digunakan adalah Model Random Effect.

Jika nilai probabilitas Hausman lebih kecil dari nilai alpha, maka hasilnya adalah menerima H_1 dan menolak H_0 , sehingga metode regresi yang paling baik adalah model fixed effect.

3.5.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk mengetahui model yang paling baik diantara model common effect atau model random effect. Untuk menguji signifikansi pada model Random Effect didasarkan pada nilai residual pada metode OLS dengan menggunakan Metode Breusch Pagan. Hipotesis yang digunakan dalam uji Lagrange Multiplier adalah sebagai berikut :

H_0 : Common Effect merupakan model terbaik

H_1 : Random Effect merupakan model terbaik

Jika nilai probabilitas dari Breusch Pagan Cross Section bernilai lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan maka hasilnya adalah menolak H_0 , sehingga Common Effect merupakan model terbaik yang bisa digunakan. Namun jika nilai probabilitas dari Breusch Pagan Cross Section mempunyai nilai yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan maka hasilnya adalah menerima H_1 dan menolak H_0 sehingga model Random Effect adalah model terbaik yang digunakan.

3.6 Uji Statistik

Uji statistik bertujuan untuk mengetahui signifikansi dan kebaikan dari variabel yang dianalisis. Uji t digunakan dengan melakukan perbandingan t hitung dengan t kritis. Jika nilai t hitung lebih kecil dari t kritis maka variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Namun jika nilai t hitung lebih

besar dari t kritis maka kesimpulannya adalah menolak H_0 . Terdapat beberapa langkah dalam melakukan uji statistik, yakni sebagai berikut:

3.6.1 Uji Signifikansi Koefisien Regresi: Uji t

Uji t memiliki tujuan untuk melihat bagaimana pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependen. Asumsinya adalah ketika satu variabel di uji maka variabel independen lainnya dianggap tetap. Hipotesis secara individualnya adalah sebagai berikut:

a. Variabel PDRB Perkapita

$H_0: \beta_1 > 0$, jika probabilitas $> \alpha$ maka H_0 tidak ditolak. Artinya variabel PDRB Perkapita tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

$H_1: \beta_1 < 0$, jika probabilitas $< \alpha$ maka H_0 ditolak. Artinya variabel PDRB Perkapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

b. Variabel PAD

$H_0: \beta_2 > 0$, jika probabilitas $> \alpha$ maka H_0 tidak ditolak. Artinya variabel PAD tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

$H_1: \beta_2 < 0$, jika probabilitas $< \alpha$ maka H_0 ditolak. Artinya variabel PAD berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

c. Variabel DAU

$H_0: \beta_3 > 0$, jika probabilitas $> \alpha$ maka H_0 tidak ditolak. Artinya variabel DAU tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

$H_1: \beta_3 < 0$, jika probabilitas $< \alpha$ maka H_0 ditolak. Artinya variabel DAU berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

d. Variabel DAK

$H_0: \beta_4 > 0$, jika probabilitas $> \alpha$ maka H_0 tidak ditolak. Artinya variabel DAK tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

$H_1: \beta_4 < 0$, jika probabilitas $< \alpha$ maka H_0 ditolak. Artinya variabel DAK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

e. Variabel DBH

$H_0: \beta_5 > 0$, jika probabilitas $> \alpha$ maka H_0 tidak ditolak. Artinya variabel DBH tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

H1: $\beta_5 < 0$, jika probabilitas $< \alpha$ maka H0 ditolak. Artinya variabel DBH berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

f. Variabel Belanja Modal

H0: $\beta_6 > 0$, jika probabilitas $> \alpha$ maka H0 tidak ditolak. Artinya variabel Belanja Modal tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

H1: $\beta_6 < 0$, jika probabilitas $< \alpha$ maka H0 ditolak. Artinya variabel Belanja Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

3.6.2 Uji Signifikansi Keseluruhan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel independen dengan seluruh variabel dependen secara menyeluruh pada model terkait. Apabila F hitung lebih besar dari F kritis, dapat dikatakan variabel independen memiliki pengaruh secara menyeluruh terhadap variabel dependen. Dan sebaliknya jika F hitung lebih kecil dari F kritis, maka variabel independen tidak memiliki pengaruh secara menyeluruh terhadap variabel dependen. Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H0 = $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ (Variabel independen secara bersama sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen).

Ha = $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4$ (Variabel independen secara bersama sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen).

Hasil pengujian dapat dilihat dengan melakukan perbandingan terhadap nilai probabilitas f-statistik α ($\alpha = 5\% = 0,05$). Jika nilai probabilitas f-statistik $> \alpha$, maka menerima H0. Apabila nilai probabilitas f-statistik $< \alpha$, maka menolak H0

3.6.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Determinasi bertujuan untuk melihat seberapa baik analisis dalam model, nilai R^2 menentukan proporsi variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 bernilai antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$) maka nilai R^2 yang semakin besar akan mengakibatkan variasi antara variabel bebas semakin besar pula yang menjelaskan variabel terikat. Namun jika R^2 nilainya dekat dengan nol maka variasi variabel bebas yang menjelaskan variabel terikat akan semakin kecil.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

4.1 Deskripsi Data

Penelitian ini memiliki tujuan menganalisis pengaruh PDRB Perkapita, Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), Dana Bagi Hasil (DBH), dan Belanja Modal terhadap Tingkat Kemiskinan pada 27 kabupaten dan kota yang ada di Provinsi Jawa Barat selama periode 2010 – 2020 (Data kabupaten Pangandaran 2010-2020 digabung dengan Kabupaten Ciamis). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi berganda dengan menggunakan software Eviews 12. Jenis data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari BPS dalam bentuk data cross section dan time series.

Sebelum menguji dengan metode terbaik, penulis menganalisis dengan statistik deskriptif dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	PDRBPERKAPITA (Rp Juta)	PAD (Rp Triliun)	DAU (Rp Triliun)	DAK (Rp Triliun)	DBH (Rp Triliun)	BELANJAMODAL (Rp Triliun)
Mean	31430.32	0.564631	1.080200	0.214418	0.151640	0.486240
Maximum	116056.0	3.339364	2.176386	0.769899	0.546268	1.891125
Minimum	9007.000	0.037364	0.217384	0.001967	0.044326	0.010500
Std. Dev.	21258.56	0.629828	0.450382	0.201915	0.104474	0.356782

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diatas dapat dilihat bahwa variabel PDRB Perkapita mempunyai nilai tertinggi sebesar Rp 116.056 juta dan nilai terendah sebesar Rp 9.007,000 juta dengan rata-rata sebesar Rp 31.430,32 juta dan

standar deviasi sebesar Rp 21.258,56 juta. Variabel PAD mempunyai nilai tertinggi sebesar Rp 3.339.364 triliun dan nilai PAD terendah sebesar Rp 0.037364 triliun dengan rata-rata sebesar Rp 0.564631 triliun dan standar deviasi sebesar Rp 0.450382 triliun. DAU tertinggi sebesar Rp 2.176.386 triliun dan DAU terendah sebesar Rp 0.217384 triliun dengan nilai mean sebesar Rp 1.080200 triliun dengan standar deviasi Rp 0.450382 triliun. Nilai DAK tertinggi sebesar Rp 0.769899 triliun dan nilai DAK terendah sebesar Rp 0.001967 triliun. Nilai rata rata sebesar Rp 0.214418 triliun dan nilai standar deviasi sebesar Rp 0.201915. DBH tertinggi sebesar Rp 0.546268 triliun dan DBH terendah Rp 0.044326 triliun dengan nilai rata rata sebesar Rp 0.151640 dan nilai standar deviasi sebesar Rp 0.104474. Belanja modal dengan nilai tertinggi sebesar Rp 1.891125 triliun dan nilai terendah sebesar Rp 0.010500 triliun dengan mean sebesar Rp 0.486240 triliun. Dan standar deviasi sebesar Rp 0.356782 triliun.

Selanjutnya, penulis melakukan regresi data panel dengan tujuan menemukan model terbaik. Yaitu dengan melakukan uji dengan metode common effect model, fixed effect model, atau random effect model.

4.2 Pemilihan model terbaik

Setelah dilakukan estimasi pada setiap model, langkah selanjutnya dilakukan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multipliers untuk menentukan model terbaik yang digunakan.

4.2.1 Uji Chow

Uji ini digunakan untuk menentukan estimasi mana yang harus dipilih diantara model common effect dengan model fixed effect.

H_0 = Common Effect adalah model terbaik

H_1 = Fixed Effect adalah model terbaik

Tabel 4 2 Uji chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	130.008.593	25,254	0.0000
Cross-section Chi-square	750.574.823	25	0.0000

Diketahui nilai probabilitas Cross-section Chi-square sebesar $0.0000 < \alpha 5\%$ (0.05). Dari pengujian di atas maka terbukti bahwa H_0 ditolak. Artinya model terbaik adalah model Fixed Effect.

4.2.2 Uji Haussman

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji haussman dikarenakan dari hasil uji chow menunjukkan bahwa model yang digunakan adalah model fixed effect. Uji haussman digunakan untuk mengetahui model terbaik yang akan digunakan diantara model random effect atau model fixed effect.

H_0 = Random Effect adalah model terbaik

H_1 = Fixed Effect adalah model terbaik

Tabel 4 3 Uji hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	28.636.755	6	0.0001

Diketahui nilai probabilitas Cross-section random sebesar $0.0001 < \alpha 5\%$ (0.05). Mengacu pada pengujian di atas maka terbukti H_0 ditolak. Artinya model terbaik adalah model Fixed Effect.

4.3 Uji Statistik dengan model Fixed Effect

Tabel 4 4 Fixed Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.34	0.37	3.6	0.00
PDRBPERKAPITA	-46	9.09	-5.03	0.00
PAD	0.99	0.22	4.47	0.00
DAU	-2.37	0.35	-6.76	0.00
DAK	-3.17	0.41	-7.67	0.00
DBH	0.91	1.17	0.78	0.43
BELANJAMODAL	0.02	0.02	1.5	0.14
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.95	Mean dependent var	9.51	
Adjusted R-squared	0.95	S.D. dependent var	3.54	
S.E. of regression	0.82	Akaike info criterion	2.56	
Sum squared resid	1.75	Schwarz criterion	2.98	
Log likelihood	-3.35	Hannan-Quinn criter.	2.73	
F-statistic	1.6	Durbin-Watson stat	0.75	
Prob(F-statistic)	0.00			

4.3.1 Uji kelayakan Model Signifikansi F

Didapatkan nilai Prob (F-statistic) $0.0000 < \alpha (0.05)$, maka H_0 ditolak. Artinya variabel PDRB Perkapita, PAD, DAU, DAK, DBH, dan Belanja Modal secara bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat.

4.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel fixed effect nilai R-Squared sebesar 0.951278 atau 95%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tingkat kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel PDRB Perkapita, Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK, Dana Bagi Hasil (DBH), dan Belanja Modal sebesar 95% dan sisanya sebesar 5% dijelaskan variabel lain di luar model.

4.3.3 Uji Parsial (t-test)

1. Variabel PDRB Perkapita

Berdasarkan hasil estimasi Eviews dapat diketahui bahwa koefisien variabel PDRB Perkapita sebesar -46 dan nilai probabilitas sebesar $0.00 < 5\%$ ($\alpha = 0.05$) maka H_0 ditolak. Artinya, variabel PDRB Perkapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Nilai koefisien regresi sebesar -46 artinya ketika PDRB Perkapita meningkat sebesar 1 juta, maka kemiskinan akan turun sebesar 0,46%.

2. Variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Berdasarkan hasil estimasi Eviews dapat diketahui bahwa nilai koefisien variabel PAD sebesar 0.99 dan nilai probabilitas variabel PAD sebesar $0.00 < 5\%$ ($\alpha = 0.05$) maka H_0 ditolak. Artinya, variabel PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel tingkat kemiskinan. Nilai koefisien regresi sebesar 0.99 artinya ketika PAD naik sebesar 1 triliun, maka kemiskinan akan naik sebesar 0.99%.

3. Variabel Dana Alokasi Umum (DAU)

Berdasarkan hasil estimasi Eviews dapat diketahui bahwa nilai koefisien variabel DAU sebesar -2.37 dan nilai probabilitas sebesar $0.00 < 5\%$ ($\alpha = 0.05$) maka H_0 ditolak. Artinya variabel DAU berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel tingkat kemiskinan. Nilai koefisien regresi sebesar -2.37 artinya ketika DAU naik sebesar Rp 1 triliun, maka kemiskinan akan turun sebesar 2.37%.

4. Variabel Dana Alokasi Khusus (DAK)

Berdasarkan hasil estimasi Eviews dapat diketahui bahwa nilai koefisien variabel DAK sebesar -3.17 dan nilai probabilitas sebesar $0.00 < 5\%$ ($\alpha = 0.05$) maka H_0 ditolak. Artinya variabel independen DAK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel tingkat kemiskinan. Nilai koefisien regresi sebesar -3.17 artinya ketika DAK naik sebesar Rp 1 triliun, maka kemiskinan akan turun sebesar 3.17%.

5. Variabel Dana Bagi Hasil (DBH)

Berdasarkan hasil estimasi Eviews dapat diketahui bahwa nilai koefisien variabel DBH sebesar 0.91 dan nilai probabilitas sebesar $0.43 > 5\%$ ($\alpha = 0.05$) maka H_0 tidak ditolak. Hal itu menunjukkan bahwa variabel DBH berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel tingkat kemiskinan. Artinya variabel DBH tidak mempengaruhi tingkat kemiskinan.

6. Variabel Belanja Modal

Berdasarkan hasil estimasi Eviews dapat diketahui bahwa nilai koefisien variabel Belanja Modal sebesar 0.02 dan nilai probabilitas sebesar $0.14 > 5\%$ ($\alpha = 0.05$) maka H_0 tidak ditolak. Hal itu menunjukkan bahwa variabel Belanja Modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel tingkat kemiskinan. Artinya variabel Belanja Modal tidak mempengaruhi tingkat kemiskinan.

4.4 Pembahasan

1. Pengaruh PDRB Perkapita terhadap Kemiskinan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB Perkapita memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan. Hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel PDRB Perkapita sebesar sebesar -46 dan nilai probabilitas sebesar 0.00. Dengan demikian apabila PDRB Perkapita meningkat sebesar 1 juta, maka kemiskinan akan turun sebesar 0,46%. Hal ini sesuai dengan hipotesis bahwa PDRB Perkapita berpengaruh negatif terhadap kemiskinan.

Berdasarkan gambar 1.4 tentang pertumbuhan PDRB Perkapita Kabupaten/Kota Jawa Barat tahun 2015-2020, PDRB Perkapita mengalami tren positif yang mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan dan tingkat kesejahteraan masyarakat meningkat serta kemiskinan mengalami penurunan.

Tren positif ini harus terus ditingkatkan dengan menitikberatkan pada sektor-sektor ekonomi prioritas dan strategis yang berdampak pada kenaikan PDRB per kapita dan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan data Ditjen Perbendaharaan Provinsi Jawa Barat Tahun 2020 sektor ekonomi strategis yang menjadi unggulan Jawa Barat adalah industri pengolahan, transportasi dan pergudangan, perdagangan besar dan eceran reparasi mobil dan sepeda motor. Sektor-sektor tersebut mempunyai keunggulan komparatif dan memberikan sumbangan output bagi pertumbuhan PDRB dan kesejahteraan masyarakat.

Pengembangan sektor-sektor potensial juga harus dilakukan untuk meningkatkan PDRB per kapita masyarakat. Data BPS tahun 2020 menunjukan 4 sektor potensial, yaitu Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Informasi dan Komunikasi, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, serta Jasa Pendidikan. Sektor-sektor tersebut mempunyai tingkat pertumbuhan tinggi walaupun kontribusinya masih relatif kecil, sehingga memiliki peluang untuk dikembangkan.

Pengembangan sektor pertanian, Jawa Barat menjadi provinsi dengan lahan pertanian cukup luas dan menjadi pemasok utama bahan pangan DKI

Jakarta, berdasarkan data BPS sektor pertanian berada dalam 3 besar sektor yang menyerap tenaga kerja di bawah sektor perdagangan dan industri pengolahan. Hal ini mengindikasikan bahwa sektor pertanian masih bisa dikembangkan dan memberikan pengaruh besar terhadap kesejahteraan masyarakat.

Nilai ekspor Jawa Barat yang selalu mengalami surplus dari tahun 2017-2020 yang bersumber dari produksi barang konsumsi/non konsumsi misalnya ekspor mobil yang dirakit di Jawa Barat, penjualan bahan makanan, bahan bangunan, penjualan mesin-mesin, dan perdagangan eceran. Hal ini harus terus dijaga dan ditingkatkan agar dapat berkontribusi terhadap devisa negara dan kesejahteraan masyarakat di Jawa Barat.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wirawan & Arka, 2015) yang menyatakan bahwa PDRB per kapita berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di provinsi Bali dari tahun 2007-2013. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Wiguna, 2013) yang menjelaskan bahwa apabila terjadi kenaikan PDRB per kapita maka akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau ketika PDRB per kapita meningkat maka kemiskinan juga berkurang.

2. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil estimasi data dengan model fixed effect bahwa PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan dengan nilai koefisien variabel PAD sebesar 0.99 dan nilai probabilitas sebesar $0.00 < 0,05$. Artinya ketika PAD naik sebesar 1 triliun, maka kemiskinan akan naik sebesar 0.99%. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa PAD berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan.

Hal yang menjadi penyebab karena tata kelola pendapatan daerah belum sesuai untuk menurunkan tingkat kemiskinan sehingga kemiskinan tidak turun secara signifikan. Berdasarkan data BPS tentang realisasi pendapatan daerah Kabupaten/Kota dari sisi kontribusi PAD mempunyai tren positif dan cenderung naik dari tahun 2016-2020, dengan nilai kontribusi berkisar antara

14,07 – 22,44%. Namun nilai kontribusi tersebut jika dibandingkan dengan data alokasi belanja daerah 27 Kabupaten/Kota 2015-2020 menunjukkan pos pengeluaran terbesar adalah belanja pegawai dengan rata rata sebesar 39%. Sebagai contoh, data BPS tentang realisasi pos belanja pegawai 27 Kabupaten/Kota tahun 2020 sebesar 40,84%. Hal ini mengindikasikan bahwa kenaikan pendapatan daerah melalui PAD tidak dibarengi dengan pengelolaan dan alokasi yang berhubungan dengan pembangunan yang bersifat produktif dan usaha untuk menurunkan kemiskinan.

Tren positif kontribusi PAD tersebut, jika dibandingkan dengan kontribusi dana perimbangan tahun 2016-2020 yang berkisar antara 44,72 sampai 35,34%.. Hal itu menunjukkan bahwa peranan dan proporsi PAD Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat masih lebih kecil dibandingkan dengan Dana perimbangan yang artinya untuk mendanai program dan kebijakannya, pemerintah daerah masih bergantung pada dana transfer pemerintah pusat.

Berdasarkan data Ditjen Perbendaharaan Jawa Barat terjadi penurunan besaran PAD pada tahun 2020 sebesar 5,59% juga berpengaruh terhadap penurunan PDRB ADHB sebesar 1,69%.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zulkifli et al., 2021) yang menyatakan bahwa PAD berpengaruh positif terhadap kemiskinan.

3. Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Kemiskinan

Hasil estimasi data dengan model fixed effect, menunjukkan Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. Berdasarkan hasil estimasi dapat diketahui nilai koefisien variabel DAU sebesar -2.37 dan nilai probabilitas sebesar 0.00. Nilai koefisien regresi sebesar -2.37 artinya ketika DAU naik sebesar Rp 1 triliun, maka kemiskinan akan turun sebesar 2.37%. Hal ini sesuai dengan hipotesis bahwa DAU berpengaruh negatif terhadap kemiskinan.

DAU merupakan bagian dari dana perimbangan yang merupakan dana transfer pemerintah pusat. Dari grafik 1.4 tentang Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), Dana Bagi Hasil, dan Belanja Modal Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2015 – 2020 menunjukkan DAU merupakan komponen terbesar sumber pendapatan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Jawa Barat. Dengan besarnya porsi tersebut DAU digunakan untuk membantu pembiayaan berbagai kebijakan dan program sebagai usaha menekan tingkat kemiskinan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jolianis 2016) yang menyatakan bahwa DAU berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan.

4. Pengaruh Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Kemiskinan

Hasil estimasi data dengan model fixed effect, menunjukkan DAK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Berdasarkan hasil estimasi dapat diketahui bahwa nilai koefisien variabel DAK sebesar -3.17 dan nilai probabilitas sebesar 0.00. Nilai koefisien regresi sebesar -3.17 artinya ketika DAK naik sebesar Rp 1 triliun, maka kemiskinan akan turun sebesar 3.17%. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa DAK berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan.

DAK yang selama ini diberikan mampu mengurangi tingkat kemiskinan. Hal ini sesuai dengan arah Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Jawa Barat yang mengalokasikan DAK untuk pembangunan infrastruktur layanan publik seperti dalam bidang pendidikan, kesehatan, sanitasi, pertanian dan jalan sebagai upaya untuk mengurangi kemiskinan sesuai dengan prioritas nasional dan kebutuhan daerah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Paulus et al., 2017) yang menyatakan bahwa DAK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan Kota Bitung.

5. Pengaruh Dana Bagi Hasil (DBH) terhadap Kemiskinan.

Dana Bagi Hasil (DBH) tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan, dengan nilai koefisien sebesar 0.91 dan nilai probabilitas sebesar 0.9. Hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa DBH berpengaruh negatif terhadap kemiskinan.

DBH yang ditujukan untuk pemerataan kemampuan fiskal belum mampu mengurangi tingkat kemiskinan. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan, pagu dan realisasi DBH Kabupaten/Kota di Jawa Barat tahun 2019-2020 masih lebih kecil dibandingkan DKI Jakarta dan Jawa Timur. Pada tahun 2019 realisasi DBH Jawa Barat sebesar 71%, masih lebih kecil dibandingkan dengan Jawa Tengah yang mencapai 75%. Sedangkan realisasi DBH Jawa Barat tahun 2020 serapannya telah mencapai 99,5%, namun jika dibandingkan dengan wilayah lainnya seperti DKI Jakarta yang mencapai 100% dan DI Yogyakarta sebesar 98,6%.

Hal lain yang menjadi penyebab, DBH dialokasikan untuk hal hal yang bersifat konsumtif dan spekulatif yang tidak berpengaruh terhadap usaha menurunkan kemiskinan, berdasarkan data Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kemenkeu terkait alokasi belanja daerah tahun 2015-2020 rasio belanja pegawai mempunyai rata-rata sebesar 39% dari total alokasi belanja daerah dan selama periode 2018 – 2020 pengeluaran terbesar adalah untuk membiayai belanja operasional yang bersifat konsumtif termasuk situasi politik terkait dengan penyelenggaraan pilkada serentak di Jawa Barat (DJPb, 2019) Alokasi belanja pegawai yang terlalu besar akan membatasi ruang gerak pemerintah daerah dalam menjalankan program dan kebijakan yang bersifat produktif seperti peningkatan lapangan kerja, pembangunan infrastruktur yang dapat menunjang kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan.

Penurunan alokasi dana perimbangan DBH juga berpengaruh terhadap naiknya kemiskinan Kabupaten/Kota di Jawa Barat yang semula 6,82 menjadi 8,43, hal ini dikarenakan alokasi dana difokuskan untuk penanganan Covid-19.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nur Izzati & Indrawati, 2021) yang menyatakan bahwa DBH berpengaruh positif dan tidak

signifikan terhadap kemiskinan di Kota Magelang. Namun penelitian ini tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ellen et al., 2019) yang menyatakan bahwa DBH berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di kota Manado.

6. Pengaruh Belanja Modal terhadap Kemiskinan

Belanja Modal tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan dengan nilai koefisien sebesar 0.02 dan nilai probabilitas sebesar 0.14. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang ada yaitu belanja modal memiliki pengaruh negatif terhadap kemiskinan.

Belanja modal yang dilakukan oleh pemerintah belum mampu mengatasi masalah kemiskinan. Hal ini disebabkan karena arah kegiatan belanja pemerintah daerah masih lebih banyak dialokasikan untuk belanja pegawai yang cenderung bersifat konsumtif, sedangkan untuk komposisi belanja modal yang berhubungan dengan belanja produktif masih lebih rendah. Data Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kemenkeu menunjukkan dalam kurun waktu 2010-2015 pemerintah daerah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat rata-rata mengalokasikan belanja operasional sebesar 66,27% dan belanja modal 17,36%. Data Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kemenkeu terkait alokasi belanja daerah tahun 2015-2020 juga menunjukkan komposisi belanja modal mempunyai rata rata sebesar 19,02%, masih lebih kecil dari komposisi belanja pegawai yang mencapai 39% dari total alokasi belanja daerah

Pengalokasian belanja modal yang kurang memperhatikan aspek kualitas, tidak tepat sasaran, dan tidak sesuai potensi daerah juga mempengaruhi ketidakefisienan penggunaan belanja modal. Alokasi belanja modal tahun 2015-2019 tidak berimplikasi langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Jawa Barat, pembangunan industri yang masih terpusat di bagian utara Jawa Barat. Sedangkan di bagian selatan Jawa Barat infrastruktur jalan dan listrik masih belum memadai untuk kebutuhan industri. Artinya masih belum meratanya pembangunan di wilayah Jawa Barat, perlu adanya peningkatan infrastruktur di wilayah selatan Jawa Barat agar menarik investor untuk

berinvestasi (DJPb, 2019). Penyebab ketidakefisienan belanja modal disebabkan komposisi dari Anggaran Pendapatan Belanja belum memadai dalam rangka penciptaan sarana dan prasarana yang lebih baik. Pengalokasian belanja daerah masih didominasi oleh belanja pegawai (Priatno, 2013.).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rahmawati, 2018), yang menyatakan bahwa belanja modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan.

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang diperoleh mengenai pengujian faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemiskinan di Kabupaten/Kota di Jawa Barat tahun 2010-2020, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. PDRB per kapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/kota di Jawa Barat. Artinya setiap terjadi kenaikan PDRB per kapita akan diikuti oleh penurunan tingkat kemiskinan.
2. Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/kota di Jawa Barat. Artinya kenaikan PAD tidak diikuti penurunan kemiskinan. Hal ini dikarenakan setiap adanya kenaikan kontribusi PAD tidak dibarengi dengan pengelolaan dan alokasi terhadap pembangunan yang bersifat produktif.
3. Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/kota di Jawa Barat. Artinya setiap terjadi kenaikan Dana Alokasi Umum (DAU) akan diikuti oleh penurunan tingkat kemiskinan.
4. Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/kota di Jawa Barat. Artinya setiap terjadi kenaikan DAK akan diikuti oleh penurunan tingkat kemiskinan.
5. DBH tidak mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kabupaten/kota di Jawa Barat. Artinya setiap kenaikan DBH tidak diikuti dengan penurunan kemiskinan. Hal ini berarti alokasi Dana Bagi Hasil (DBH) tidak memberikan dampak terhadap upaya menekan tingkat kemiskinan. Penyebabnya adalah alokasi dan realisasi Dana Bagi Hasil (DBH) yang

lebih kecil dibandingkan dengan regional lain dan alokasi DBH lebih bersifat konsumtif dan spekulatif sehingga tidak mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan penurunan tingkat kemiskinan.

6. Belanja Modal tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten/kota di Jawa Barat. Hal ini membuktikan jika Belanja Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini dipengaruhi oleh rasio perbandingan belanja modal yang lebih kecil dibandingkan dengan belanja pegawai dan alokasi belanja modal yang kurang memperhatikan aspek kualitas, tidak tepat sasaran, dan tidak sesuai potensi daerah.

5.2 Saran

1. Adanya tren positif PDRB Perkapita yang selalu meningkat dapat terus dijaga dan ditingkatkan dalam upaya menekan tingkat kemiskinan. Kebijakan yang menitikberatkan pada sektor prioritas, strategis, dan potensial yang dapat meningkatkan PDRB Perkapita dapat dilaksanakan sesuai rencana kerja pemerintah daerah dalam usaha menekan tingkat kemiskinan.
2. Dalam rangka pembangunan ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa Barat pemerintah daerah perlu mengelola dan mengalokasikan PAD terhadap pos pembangunan yang bersifat produktif sehingga nilai kontribusi PAD yang selalu naik bisa dioptimalkan untuk menekan tingkat kemiskinan.
3. Pemerintah Daerah perlu mengoptimalkan alokasi DAU sebagai sumber penerimaan terbesar yang diterima daerah untuk belanja yang langsung berhubungan dengan percepatan pembangunan ekonomi dalam upaya mengurangi kemiskinan.
4. Memaksimalkan penerimaan daerah melalui DAK dalam rangka pembangunan daerah yang menjadi prioritas nasional.

5. Penambahan alokasi DBH Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Jawa Barat dan penggunaan DBH ditujukan terhadap sektor-sektor potensial dan strategis dan mengurangi pengeluaran yang bersifat konsumtif
6. Melakukan penyesuaian dan pemfokusan Belanja Daerah agar alokasinya digunakan untuk kegiatan yang bersifat produktif melalui belanja modal dengan memperhatikan aspek kualitas dan tepat sasaran.

Daftar Pustaka

- Christianto, T. (2013). DETERMINAN DAN KARAKTERISTIK KEMISKINAN DI PROVINSI MALUKU. *JURNAL EKONOMI*, VII(2), 196–303.
- DJPb, K. K. (2019). *KAJIAN FISKAL REGIONAL TAHUN 2019*. <https://djp.b.kemkeu.go.id/kanwil/jabar/id/data-publikasi/kajian-fiskal-regional.html>.
- Ellen, R. K. J., Kumenaung, A. G., & Koleangan, R. A. M. (2019). ANALISIS PENGARUH DANA ALOKASI KHUSUS, PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA ALOKASI UMUM DAN DANA BAGI HASIL TERHADAP TINGKAT KEMISKINANDI KOTA MANADO. In *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah* (Vol. 20, Issue 4).
- Ginting, A. M., Hamzah, M. Z., & Sofilda, E. (2019). PENGARUH DANA PERIMBANGAN TERHADAP KEMANDIRIAN KEUANGAN DAERAH. *INDONESIAN TREASURY REVIEW JURNAL PERBENDAHARAAN, KEUANGAN NEGARA DAN KEBIJAKAN PUBLIK*, 105–127.
- Harahap, S. S. (2010). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Ed. 1, Cet. 7). RajaGrafindo Persada.
- Ismail, A., & Hakim, A. (2014). Peran Dana Perimbangan Terhadap Kemiskinan Di-Provinsi Bali. *JURNAL APLIKASI BISNIS*, 16.
- Jolianis. (2016). ANALISIS PENGARUH PAD, DAU DAN DAK TERHADAP KEMISKINAN PADA KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI SUMATERA BARAT DENGAN PERTUMBUHAN EKONOMI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *Journal of Economic and Economic Education*, 4(2), 192–209. <https://doi.org/10.22202/economica.2016.v4.i2.633>

- Kuncoro, M. (2004). *Otonomi dan pembangunan daerah : reformasi, perencanaan, strategi, dan peluang* (W. C. Kristiaji, Ed.). Erlangga.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode riset untuk bisnis dan ekonomi bagaimana meneliti dan menulis tesis?* (W. Hardani, Ed.; Ed. 4). Erlangga.
- Lista, Sudarmanto, E., & Herlisnawati, D. (2021). PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN BELANJA DAERAH TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN PEMERINTAH KABUPATEN BOGOR PERIODE 2008-2017. *Skripsi Thesis, Universitas Pakuan*.
- Mirza, D. S. (2012). PENGARUH KEMISKINAN, PERTUMBUHAN EKONOMI, DAN BELANJA MODAL TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI JAWA TENGAH TAHUN 2006-2009. *EDAJ, 1*(1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>
- Nasution, H. S. (2010). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ERA DESENTRALISASI FISKAL DI PROVINSI BANTEN PERIODE 2001:1-2009:4. *Quality Assurance PT.Bank Rakyat Indonesia*.
- Nopirin. (1997). *Ekonomi internasional* (Ed. 3, Cet. 3). BPFE-Yogyakarta.
- Nur Izzati, A., & Indrawati, L. R. (2021). Jurnal Paradigma Multidisipliner (JPM) Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Bagi Hasil terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Magelang. In *Jurnal Paradigma Multidisipliner (JPM)* (Vol. 2, Issue 4).
- Paulus, S., Koleangan, R. A., & Engka, D. S. (2017). ANALISIS PENGARUH PAD, DAU DAN DAK TERHADAP KEMISKINAN MELALUI BELANJA DAERAH DI KOTA BITUNG. *JURNAL PEMBANGUNAN EKONOMI DAN KEUANGAN DAERAH, 18*(5).
- Priatno, P. A. (2013). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN ANGGARAN PADA SATUAN

KERJA LINGKUP PEMBAYARAN KPPN BLITAR. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(2).

Putrayuda, T. F., Efni, Y., & Kamaliah. (2017). ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD), DANA ALOKASI UMUM (DAU), DANA BAGI HASIL (DBH) DAN BELANJA MODAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI SERTA DAMPAKNYA PADA TINGKAT KEMISKINAN DI DAERAH KABUPATEN/KOTA PROVINSI RIAU TAHUN 2011-2015. *JURNAL TEPAK MANAJEMEN BISNIS*, IX(3).

Rahmawati, S. (2018). ANALISIS PENGARUH BELANJA MODAL TERHADAP KEMISKINAN MELALUI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) DI PROVINSI DKI JAKARTA TAHUN 2004-2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.

Rany, A. P. (2021). PENGARUH PAD, DAU, DAN BELANJA MODAL TERHADAP KEMISKINAN (STUDI KASUS 38 KAB/KOTA DI PROV JAWA TIMUR PERIODE 2010 -2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9.

Safitri, H., & Saleh, M. (2020). Pengaruh Belanja Modal, Belanja Non Modal, Penanaman Modal Asing, Dan Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Kemiskinan Kalimantan Selatan. *JIEP : Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 3(1), 229–242.

Sartika, C., Balaka, My., & Aya Rumbia, W. (2016). STUDI FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KEMISKINAN MASYARAKAT DESA LOHIA KECAMATAN LOHIA KABUPATEN MUNA. *Jurnal Ekonomi (JE)*, 1(1). <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JE>

Sasana, H. (2011). ANALISIS DETERMINAN BELANJA DAERAH DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA BARAT DALAM ERA OTONOMI DAN DESENTRALISASI FISKAL. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, Vol. 18, No. 1(JBE), 46–58.

- Sendouw, A., A Rimate, V., & Ch Rotinsulu, D. (2017). PENGARUH BELANJA MODAL, BELANJA SOSIAL, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI KOTA MANADO. *JURNAL PEMBANGUNAN DAN KEUANGAN DAERAH*, 19.
- Suryawati. (1987). *Teori ekonomi mikro Suryawati* (Cet 1). Yogyakarta UPP AMP YKPN.
- Susanti, S. (2013). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Jawa Barat dengan Menggunakan Analisis Data Panel. *Jurnal Matematika Integratif*, 9(1), 1–18. www.bappenas.go.id
- Wiguna, V. I. (2013). ANALISIS PENGARUH PDRB, PENDIDIKAN DAN PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2005-2010. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- Wirawan, I. M. T., & Arka, S. (2015). ANALISIS PENGARUH PENDIDIKAN PDRB PER KAPITA DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERHADAP JUMLAH PENDUDUK MISKIN PROVINSI BALI. *E-Jurnal EP Unud, Vol. 4, No. 5*(E-JURNAL EKONOMI PEMBANGUNAN UNIVERSITAS UDAYA), 546–560.
- Zuhdiyati, N. (2017). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN DI INDONESIA SELAMA LIMA TAHUN TERAKHIR (Studi Kasus Pada 33 Provinsi). *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(2), 27–31.
- Zulkifli, M., Nujum, S., & Arfah, A. (2021). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dan Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Kemiskinan Di Kota Palopo. *Tata Kelola*, 8.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Data tingkat kemiskinan, PDRB per kapita, pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dana bagi hasil, dan belanja modal di kabupaten/kota jawa barat 2010-2020.

Tahun	Kemiskinan	PDRB Perkapita (Juta Rupiah)	PAD (triliun Rupiah)	DAU (Triliun Rupiah)	DAK (Triliun Rupiah)	Dana Bagi Hasil (Triliun Rupiah)	Belanja Modal (Triliun Rupiah)
2010	9,29	15,111	0,198650518	1,08628221	0,1189037	0,230844123	0,198090778
2011	8,99	16,453	0,291079862	1,202706641	0,1000363	0,208608878	0,172470535
2012	8,33	17,979	0,36631669	1,518230253	0,16751003	0,268359247	0,489588414
2013	7,94	19,926	0,507243684	1,730063709	0,15909401	0,215603137	0,449078125
2014	7,65	22,007	0,702045373	1,8977693	0,15737452	0,206818966	0,473371827
2015	8	24,227	0,621097013	1,957538845	0,11180858	0,217422887	0,531127521
2016	7,61	26,229	0,856514244	2,096677101	0,645086445	0,250462508	0,569467789
2017	7,36	28,124	0,858875587	2,059845225	0,640594364	0,309458027	0,542067254
2018	6,65	30,394	0,927543321	2,060202697	0,737019669	0,34044386	0,71309301
2019	5,94	33,526	1,025354253	2,149817107	0,71045526	0,514616567	1,088249765
2020	6,91	34,206	1,00659991	2,176386196	0,677927471	0,312074518	0,843120644
2010	14,68	12,695	0,05026842	0,584624959	0,0678735	0,09845487	0,15701484
2011	14,22	13,809	0,094606169	0,662510565	0,0626029	0,084546988	0,149207384
2012	13,35	15,404	0,136291257	0,804973413	0,072168274	0,100360864	0,35137569
2013	12,92	17,235	0,187170467	0,909359898	0,06468277	0,069142687	0,318589529
2014	12,26	19,062	0,248697186	0,992254884	0,04979738	0,076158284	0,331152302
2015	12,67	20,861	0,271247848	1,0300242	0,0522168	0,079978393	0,357600795
2016	11,71	22,472	0,376220675	1,103289517	0,280844831	0,080145907	0,355712315

20 17	11,49	24,125	0,609916 387	1,0881316 05	0,4075870 91	0,091674037	0,374666687
20 18	10,06	26,019	0,422495 953	1,0911188 68	0,3528335 23	0,081417057	0,264540319
20 19	9,38	28,209	0,528017 654	1,1267073 64	0,4279513 46	0,085160692	0,338001326
20 20	10,49	26,088	0,405525 915	1,0268828 42	0,3899188 65	0,104930432	0,889340673
20 10	6,11	58,094	0,258671 098	0,5367862 56	0,0836999	0,526520943	0,391290243
20 11	5,93	62,259	0,599070 13	0,6804647 88	0,0553638	0,421208461	0,643501281
20 12	5,25	65,241	0,801852 906	0,9629963 27	0,0432578 6	0,444677704	0,970051419
20 13	5,2	68,641	1,154525 309	1,0835901 74	0,0462554 48	0,296511008	1,07864
20 14	4,97	72,883	1,547787 549	1,1957578 68	0,0333515 73	0,326998684	1,168556174
20 15	5,27	75,786	1,325077 667	1,2561037 75	0,0684972 24	0,43746082	1,079165985
20 16	4,92	77,679	1,917814 673	1,1735080 44	0,3281147 24	0,430374444	1,302248458
20 17	4,73	80,520	2,187173 985	1,1528932 81	0,3121683 07	0,429224895	1,247760605
20 18	4,37	84,155	2,094369 341	1,1528932 81	0,3364644 49	0,413964155	0,853621639
20 19	4,01	88,370	2,439368 558	1,2195509 87	0,3371568 24	0,336052192	0,954900806
20 20	4,82	102,466	2,267432 436	1,1090844 44	0,2687246	0,397028693	0,525657727
20 10	9,97	19,305	0,399263 957	1,1157036 41	0,1430813	0,353208823	0,612386351
20 11	9,65	21,133	0,685121 399	1,3261169 14	0,1597256	0,295335404	0,703670729
20 12	8,83	23,719	1,068548 454	1,6726141 42	0,1580277 7	0,217945849	1,035467434
20 13	9,54	26,121	1,261034 564	1,8877701 12	0,2166947 2	0,20641188	1,316781706
20 14	8,91	28,378	1,712937 376	2,0559449 91	0,1899975 4	0,252428405	1,232249682
20 15	8,96	30,786	1,656290 853	2,1634390 62	0,0939650 5	0,213784795	1,798241019
20 16	8,83	32,976	2,299862 658	1,9177802 34	0,5064697 16	0,267917072	1,541830222
20 17	8,57	35,153	3,041872 447	1,9188582 6	0,6865042 62	0,267684401	1,71773302
20 18	7,14	37,535	2,794723 739	1,9190235 27	0,6356177 14	0,262173257	1,313828739
20 19	6,66	40,389	3,161165 915	2,0348534 21	0,7445049 33	0,315087463	1,56769372

20 20	7,69	43,598	2,292879 501	1,8831579 55	0,6439770 16	0,344425736	1,596643431
20 10	10,34	12,077	0,050512 876	0,8674007 25	0,0922539	0,076055376	0,12010319
20 11	9,98	10,024	0,058467 315	0,9530568 36	0,085246	0,079705591	0,174115402
20 12	9,63	14,600	0,087711 885	1,1650433 74	0,0896512 9	0,098691165	0,32665919
20 13	8,62	16,162	0,117475 935	1,3039075 27	0,0956126 8	0,094496353	0,391395029
20 14	8,38	17,550	0,247272 362	1,4321717 68	0,0966925 36	0,06798499	0,409991465
20 15	8,98	19,328	0,225001 334	1,6809560 76	0,1623383 1	0,136897888	0,61010417
20 16	8,42	20,865	0,271144 784	1,7502073 77	0,2329857 09	0,128494297	0,770950678
20 17	8,2	22,458	0,316654 094	1,7290661 69	0,6493712 36	0,141321258	0,831125259
20 18	7,22	24,474	0,345827 79	1,6949684 04	0,5963535 68	0,123981021	0,72727269
20 19	6,65	26,273	0,379093 403	1,7806159 09	0,7698990 98	0,106960702	1,019371352
20 20	7,62	26,048	0,502419 971	1,8133614 52	0,6867698 82	0,123343491	0,502350168
20 10	14,32	9,007	0,114305 536	0,8779939 19	0,1012704	0,106165549	0,224832749
20 11	13,82	9,886	0,154209 665	0,9654729 59	0,1000855	0,106190018	0,222509754
20 12	13,18	10,743	0,215802 56	1,1683721 43	0,1488857 2	0,113219508	0,322640717
20 13	12,02	11,915	0,266100 617	1,3056172 57	0,0975134	0,119417582	0,309901421
20 14	11,47	12,940	0,411538 567	1,4074696 28	0,0987938 8	0,089330881	0,46828752
20 15	12,21	14,417	0,408821 527	1,4439630 22	0,0967807 9	0,096115668	0,365840139
20 16	11,62	15,720	0,455156 876	1,5699469 84	0,5023169 02	0,083205571	0,61624451
20 17	11,41	17,094	0,535232 527	1,5428206 97	0,5766112 41	0,078232605	0,8232147
20 18	9,81	19,009	0,569844 59	1,5483762 87	0,6171318 32	0,080685348	0,928610308
20 19	9,15	20,373	0,628558 761	1,6270204 32	0,5641710 44	0,070647888	0,690653593
20 20	10,36	19,239	0,709817 067	1,6303348 69	0,6124344 42	0,069754227	0,349935975
20 10	16,12	10,516	0,139426 725	0,8673002 89	0,0811892	0,097508413	0,140387573
20 11	15,56	11,563	0,193843 222	0,9300603 5	0,0766148	0,092727287	0,194434761

20 12	14,96	12,664	0,229992 688	1,1357587 85	0,0860344 7	0,105765363	0,338952749
20 13	14,65	14,051	0,250848 893	1,2807971 28	0,0972455 3	0,110030816	0,324170935
20 14	14,22	15,443	0,452799 616	1,4068625 23	0,0761455 3	0,102720271	0,323301978
20 15	14,77	16,807	0,440457 248	1,4319445 62	0,0740605 2	0,083149363	0,532456174
20 16	13,49	18,124	0,529050 285	1,5218771 12	0,5374447 77	0,099454282	0,610529622
20 17	12,97	19,411	0,557754 725	1,5218771 12	0,3625838 69	0,089556072	0,609568213
20 18	10,7	20,908	0,584810 843	1,5005386 88	0,4827341 02	0,087155137	0,51092394
20 19	9,94	22,506	0,633229 949	1,5912916 32	0,5476395 75	0,074858071	0,587833749
20 20	11,24	21,869	0,644500 671	1,5864413 78	0,3859705 73	0,089464724	0,267004894
20 10	13,94	10,513	0,108914 764	1,0318697 66	0,119553	0,131768546	0,155205401
20 11	13,47	11,471	0,122418 643	1,1406714 17	0,1143314	0,141356094	0,180601217
20 12	12,72	12,258	0,184269 765	1,3854411 17	0,1426054 9	0,182977084	0,312790042
20 13	12,79	13,462	0,240631 63	1,5638331 57	0,1797328 8	0,153964824	0,692368429
20 14	12,47	14,680	0,373261 713	1,7024529 09	0,1465846 4	0,194563671	0,487453748
20 15	12,81	15,955	0,368540 647	1,7431368 36	0,2046283 26	0,282889101	0,522220504
20 16	11,64	17,300	0,040039 559	1,8087098 71	0,5052144 01	0,156164744	0,594522399
20 17	11,27	18,552	0,073268 911	1,8087098 71	0,6848962 8	0,173753187	0,682395782
20 18	9,27	20,349	0,421299 024	1,7769366 55	0,6588972 11	0,189818274	0,537593476
20 19	8,98	22,116	0,467794 121	1,8370504 36	0,7675106 93	0,197027408	1,092730272
20 20	9,98	22,480	0,228900 521	1,6977612 21	0,6555919 84	0,343149697	0,010499784
20 10	16,58	29,094	0,099439 223	0,7824626 54	0,0919689	0,202649904	0,123497618
20 11	16,01	32,741	0,144553 804	0,8220835 01	0,0782437	0,21215103	0,229034821
20 12	15,44	35,696	0,164671 615	1,0176391 95	0,0977129 7	0,226172001	0,357178062
20 13	14,99	37,851	0,174713 4	1,1346951 13	0,0742115	0,233658964	0,234540001
20 14	14,29	40,205	0,174713 4	1,1346951 13	0,1024726 5	0,233340291	0,383331021

20 15	14,98	38,653	0,468834 842	1,2876064 01	0,1865182	0,226864084	0,765517734
20 16	13,95	39,119	0,351177 413	1,3938685 3	0,4558738 26	0,217067233	0,93784379
20 17	13,67	40,827	0,577594 379	1,3693827 42	0,4196001 76	0,18095187	0,776090158
20 18	11,89	43,579	0,419892 815	1,3717699 51	0,4293827 22	0,187590303	0,769879618
20 19	11,11	46,279	0,450063 254	1,4180273 97	0,5090761 75	0,188125853	0,982685411
20 20	12,7	43,308	0,433556 78	1,3076706 91	0,4168180 6	0,18256826	0,276007525
20 10	12,21	46,470	0,186949 235	0,7143600 98	0,0971411	0,30953691	0,215659022
20 11	11,8	52,102	0,378630 051	0,8145627 43	0,0817554	0,305575671	0,197927903
20 12	11,11	56,505	0,658597 371	1,0041784 61	0,0768345 5	0,332856839	0,645768233
20 13	10,69	63,643	0,660841 12	1,1345302	0,1055402 2	0,288808849	0,57141415
20 14	10,15	69,471	0,909158 49	1,1884784 7	0,1246240 2	0,267117867	0,592851398
20 15	10,37	73,504	0,935009 471	1,2464844 7	0,0844573 73	0,344609153	0,723056235
20 16	10,07	79,705	1,003354 916	1,2507256 34	0,3424196 36	0,366226621	0,526131857
20 17	10,25	85,226	1,398309 963	1,2397400 2	0,4610014 83	0,317067007	0,745196437
20 18	8,06	92,272	1,169569 261	1,2455213 27	0,4914918 61	0,311772501	0,697603265
20 19	7,39	98,626	1,356345 658	1,3251361 64	0,5091309 82	0,304524139	0,704170848
20 20	8,26	92,130	0,988311 974	1,2168105 16	0,4207462 52	0,328751469	0,363259205
20 10	14,68	9,590	0,068158 69	0,6603911 47	0,0777383	0,065295087	0,127190564
20 11	14,2	10,549	0,082917 043	0,7221309 54	0,0694189	0,071187468	0,188899759
20 12	13,7	11,531	0,097605 696	0,8926330 54	0,0681558 4	0,07761389	0,256958025
20 13	13,34	12,907	0,112517 243	0,9985869 61	0,0621246 4	0,07846608	0,259869948
20 14	12,72	14,297	0,202882 372	1,1122718 83	0,0743693	0,08265518	0,21561069
20 15	13,97	16,095	0,209607 013	1,1276129 51	0,0741119 01	0,073000307	0,18744498
20 16	13,59	17,481	0,262212 854	1,2186019 13	0,4825432 36	0,071054035	0,359004891
20 17	13,27	19,157	0,271358 812	1,1971949 96	0,4502310 21	0,074480198	0,316826826

2018	12,22	21,186	0,303218053	1,197194996	0,339834978	0,065003429	0,221662069
2019	11,41	23,152	0,768999419	1,24335924	0,442161942	0,055469889	0,25190901
2020	12,82	21,996	0,323447628	1,253033651	0,490197453	0,063588728	0,222103458
2010	15,51	11,171	0,076398018	0,717458879	0,0623225	0,097746731	0,171765221
2011	14,98	12,197	0,086579536	0,80384901	0,0683235	0,10944761	0,195921116
2012	14,46	13,472	0,103740972	1,029606595	0,129748249	0,116093857	0,351001582
2013	14,07	14,988	0,142505677	0,995993633	0,072963	0,102781835	0,385174996
2014	13,42	16,317	0,223120891	1,092495173	0,0801505	0,100051143	0,529856514
2015	14,19	18,012	0,262276005	1,115055702	0,05057798	0,133517206	0,44036545
2016	12,85	19,535	0,331527582	1,225932872	0,399298472	0,098614229	0,631758023
2017	12,6	21,283	0,513783824	1,225932872	0,41553662	0,086688126	0,605772199
2018	10,79	23,429	0,449588421	1,170272587	0,420418333	0,077319205	0,681604697
2019	10,06	25,812	0,439843264	1,167367009	0,433231749	0,071657874	0,643663697
2020	11,43	24,726	0,549201999	1,254459921	0,454744812	0,080378157	1,031032121
2010	10,57	32,608	0,076489287	0,489097673	0,0505586	0,111572833	0,126161699
2011	10,22	35,766	0,111271086	0,517350526	0,0099955	0,096597346	0,144490975
2012	9,57	40,200	0,151567978	0,635154048	0,0440843	0,113304444	0,166565693
2013	9,28	45,222	0,17376416	0,722162721	0,0561374	0,120215154	0,231762333
2014	8,8	49,996	0,286797723	0,786592072	0,04105047	0,108572324	0,330239453
2015	9,14	54,380	0,636943075	0,808114	0,025285	0,100328	0,428131605
2016	8,98	58,514	0,341116103	0,857566481	0,117353333	0,101114908	0,284796124
2017	9,06	62,074	0,47248056	0,857761204	0,130551693	0,115529209	0,416588905
2018	7,99	66,201	0,368851052	0,85441967	0,265883033	0,100684486	0,228163718
2019	7,48	71,580	0,420353733	0,889747462	0,265373895	0,099635172	0,32928871
2020	8,27	67,430	0,537244347	0,898130016	0,289449153	0,089092918	0,290078936

2010	13,54	13,675	0,130968161	0,712690907	0,058051	0,193542593	0,148249419
2011	13,06	15,267	0,094181847	0,74578691	0,0524286	0,204926195	0,18470677
2012	12,49	15,569	0,120972035	0,917181913	0,05733902	0,209467122	0,230142268
2013	12,35	16,523	0,144513483	1,032567532	0,0594971	0,221413813	0,291139199
2014	11,73	17,722	0,26261486	1,139779043	0,07471008	0,212503493	0,48422242
2015	12,27	19,163	0,251064375	1,173194735	0,07318364	0,201461307	0,428131605
2016	11,05	20,395	0,360621618	1,305618	0,321298682	0,206538799	0,517464457
2017	10,77	21,926	0,234641213	1,423818887	0,097916819	0,546268108	0,421266296
2018	8,67	23,762	0,400755045	1,2825094	0,436390304	0,14888859	0,494512473
2019	8,12	25,983	0,463310453	1,323634343	0,430997009	0,164369266	0,458838832
2020	9,31	25,208	0,544773087	1,337445993	0,456518768	0,197515921	0,709891041
2010	10,65	12,127	0,098439617	0,871927247	0,0959385	0,141878129	0,258510712
2011	10,28	13,191	0,151825718	0,971457178	0,1154669	0,162869248	0,202654073
2012	9,79	14,184	0,185190546	1,19364255	0,12826679	0,159987841	0,268721244
2013	9,24	15,973	0,273452383	1,331012058	0,16408432	0,11843027	0,392139039
2014	8,81	17,549	0,457059973	1,458379433	0,16089196	0,140553493	0,422903949
2015	8,96	19,283	0,447751711	1,496070332	0,13902591	0,161376966	0,278621002
2016	8,13	21,041	0,548936312	1,595761459	0,493806934	0,147797397	0,551260613
2017	8,04	22,825	0,5353565	1,711335588	0,541678934	0,146260813	0,545840507
2018	6,76	25,040	0,565369087	1,58041466	0,232696477	0,151041421	0,61438111
2019	6,22	26,968	0,619788612	1,65434384	0,590116845	0,214191005	0,603895033
2020	7,09	24,838	0,63680744	1,641881762	0,303911008	0,151039842	0,529508632
2010	12,94	13,332	0,108646804	0,634169767	0,0661709	0,071928156	0,102602892
2011	12,48	14,767	0,139823277	0,730821109	0,160303906	0,083374163	0,154987044
2012	11,87	16,227	0,161995577	0,923623866	0,07720246	0,238468992	0,199470489

20 13	11,31	18,007	0,189612 072	1,0362634 13	0,2944517 75	0,092333833	0,253554444
20 14	10,78	19,748	0,301800 842	1,1044173 63	0,0912920 6	0,347750768	0,385030215
20 15	11,36	21,835	0,284396 277	1,1188458 12	0,0568825 5	0,078120488	0,360992918
20 16	10,57	23,648	0,345804 641	1,1389297 85	0,3783444 39	0,09402393	0,465361607
20 17	10,53	25,853	0,361161 779	1,1389297 85	0,4554620 6	0,112977335	0,498572941
20 18	9,76	28,292	0,432196 794	1,1257984 1	0,4097156 09	0,103162614	0,410348713
20 19	9,05	30,341	0,463528 449	1,1808284 52	0,4747618 39	0,086594143	0,605698351
20 20	10,26	30,821	0,553370 845	1,1970444 34	0,5195817 64	0,08414714	0,282394597
20 10	12,78	9,393	0,048321 76	0,9213841 09	0,0605455	0,116259954	0,346469211
20 11	12,36	10,331	0,055771 204	0,8815135 38	0,0768576	0,085602332	0,167143625
20 12	11,76	11,126	0,060970 811	1,0836604 82	0,1061102 5	0,09146646	0,354485349
20 13	11,57	12,367	0,070474 192	1,2259348 79	0,0989973 7	0,090384629	0,488363197
20 14	11,26	13,444	0,154255 17	1,3429342 78	0,1103122 1	0,087789413	0,558496505
20 15	11,99	14,785	0,159280 087	1,3804903 12	0,0991658 7	0,064269051	0,209482223
20 16	11,24	16,069	0,216227 322	1,4679725 25	0,5359000 7	0,075717223	0,737110283
20 17	10,84	17,474	0,406334 651	1,6008711 85	0,5603509 83	0,072131813	0,568077122
20 18	9,85	19,428	0,248420 386	1,4512470 63	0,5502801 89	0,065481928	0,524867663
20 19	9,12	20,925	0,288290 679	1,5083249 68	0,5950171 44	0,057273047	0,636907994
20 20	10,34	20,120	0,265695 151	1,4031027 63	0,5274317 54	0,068534411	0,634032229
20 10	4,95	42,351	0,441871 142	0,9125718 34	0,0515155 1	0,495157461	0,405699484
20 11	4,78	47,425	0,834505 864	1,0056421 88	0,0443079	0,355442482	0,61208219
20 12	4,55	53,992	1,005583 425	1,3236810 42	0,0370474 6	0,446346684	0,806665039
20 13	4,78	61,743	1,442775 239	1,4859410 32	0,0673125 3	0,225718646	1,06484544
20 14	4,65	69,895	1,716057 298	1,5967493 26	0,0477053 55	0,241561583	0,971440599
20 15	4,61	78,895	2,0932	1,5747378 91	0,0257956	0,247083719	1,891124815

2016	4,32	87,072	2,152755704	1,672456589	0,455654078	0,315653269	0,044200086
2017	4,17	96,123	2,57845742	1,823867625	0,423866199	0,344482401	0,918875016
2018	3,57	105,601	2,571591784	1,643076905	0,46243706	0,321723849	1,049696223
2019	3,38	113,177	2,54825899	1,798102095	0,437199095	0,248779771	1,179429469
2020	3,99	116,056	3,339363515	1,77623591	0,505499942	0,263880985	1,281013175
2010	8,47	11,480	0,037363752	0,217383597	0,0156586	0,044326214	0,062263981
2011	8,21	12,692	0,045952391	0,235862566	0,0206643	0,05174191	0,15141834
2012	7,79	13,799	0,054684691	0,281851254	0,01646007	0,064406149	0,148623923
2013	7,11	15,355	0,070625136	0,317122023	0,019192147	0,05921396	0,221351044
2014	6,95	16,681	0,118592611	0,342267848	0,019035555	0,062985924	0,150062123
2015	7,41	18,354	0,108167969	0,352697608	0,03532647	0,063353475	0,124396784
2016	7,01	19,825	0,116321781	0,371446687	0,125905675	0,061690597	0,282325829
2017	7,06	21,100	0,125454618	0,371446687	0,098827432	0,051559066	0,215242342
2018	5,7	22,463	0,116167055	0,368153289	0,075925333	0,061065109	0,193782528
2019	5,5	23,508	0,100745347	0,386560916	0,06818326	0,049881657	0,208991724
2020	6,09	22,189	0,135602422	0,393681442	0,084301611	0,05430539	0,110623192
2010	6,3	17,522	0,296046879	0,647082121	0,011175825	0,257961476	0,274296336
2011	6,12	19,010	0,568344299	0,736741305	0,039095925	0,184165627	0,323903766
2012	5,56	20,691	0,730735134	0,935205053	0,024730838	0,256758125	0,737186198
2013	5,33	22,454	0,969741298	1,051235707	0,018669315	0,123113143	0,888422433
2014	5,25	24,261	1,205265728	1,133417253	0,021426024	0,131806845	0,719478321
2015	5,46	26,066	1,325896804	1,1980498	0,03923695	0,143047538	1,366747312
2016	5,06	27,594	1,686600486	1,09967778	0,3248694	0,167728648	1,74446918
2017	4,79	29,139	1,757641804	1,323057769	0,301990993	0,173856036	1,219848649
2018	4,11	31,031	2,001150459	1,212033531	0,295252447	0,146670966	0,780096411

20 19	3,81	33,330	2,338000 483	1,2659977 62	0,2909125 55	0,114680225	1,080944259
20 20	4,38	38,000	3,024528 694	1,2821062 4	0,3458873 44	0,152938932	1,062541587
20 10	9,47	19,597	0,134739 596	0,4260936 07	0,0097567	0,148687621	0,165939884
20 11	9,16	21,260	0,230449 644	0,4728883 34	0,0085249 5	0,120803371	0,132952958
20 12	8,48	23,370	0,252280 722	0,6035315 5	0,0152350 5	0,113497638	0,330396448
20 13	8,19	25,747	0,463368 42	0,6865207 59	0,0196676 63	0,086786928	0,224308059
20 14	7,74	28,278	0,544835 708	0,7323370 58	0,0334775	0,08983137	0,499335882
20 15	7,6	30,885	0,617062 227	0,7378331 58	0,0089267	0,093571811	0,500642915
20 16	7,29	33,250	0,783873 587	0,8060895 44	0,1946816 19	0,096843148	0,552484517
20 17	7,11	35,595	0,977803 906	0,8498757 39	0,2044025 76	0,093948868	0,490272839
20 18	5,93	38,530	0,912197 971	0,7919291 43	0,1798751 96	0,094958394	0,455461723
20 19	5,77	42,403	1,015884 217	0,8389484 49	0,1898915 33	0,077654424	0,501033406
20 20	6,68	44,101	1,083412 298	0,8508115 47	0,1223970 55	0,08140739	0,377308352
20 10	7,4	24,879	0,087321 28	0,3334393 2	0,0272972	0,071843215	0,091135651
20 11	7,15	26,941	0,116677 729	0,3547454 6	0,0019674	0,065451267	0,102870919
20 12	6,68	29,322	0,144540 602	0,4408603 07	0,0269160 7	0,073406987	0,111845035
20 13	5,63	32,199	0,191599 457	0,4891747 92	0,0256435 5	0,056075572	0,120732964
20 14	5,47	35,524	0,227949 12	0,5373716 15	0,0269352 53	0,061103333	0,151446501
20 15	5,84	38,608	0,206340 178	0,5487039 08	0,0336203 6	0,065909101	0,286270807
20 16	5,92	41,352	0,286049 614	0,5865824 18	0,1291065 13	0,068092973	0,275139538
20 17	5,76	44,219	0,270337 19	0,5865824 18	0,1771484 54	0,06443538	0,363867137
20 18	4,94	48,107	0,335016 53	0,5762780 51	0,1449388 37	0,066808175	0,27602023
20 19	4,39	54,268	0,360955 331	0,5987007 44	0,1419760 98	0,060483901	0,260337997
20 20	5,11	56,715	0,326222 172	0,5425506 98	0,1307250 48	0,106756503	0,278881924
20 10	12	34,425	0,090795 674	0,3929120 86	0,0196349	0,073779713	0,140365711

20 11	11,56	37,767	0,120130 531	0,4565865 05	0,0100064 07	0,066569021	0,14001115
20 12	11,1	41,110	0,149489 858	0,5513077 01	0,0201721 8	0,081530342	0,093919251
20 13	10,54	45,113	0,206019 07	0,5368849 96	0,0288456 1	0,064517532	0,169497515
20 14	10,03	49,372	0,298540 66	0,5839276 91	0,0321453 8	0,073175372	0,235233597
20 15	10,36	54,323	0,322156 576	0,5777644 36	0,0442074 7	0,07203774	0,18003606
20 16	9,73	58,422	0,363115 25	0,5881099 47	0,2060001 34	0,076727712	0,297984371
20 17	9,66	63,261	0,039032 562	0,5881099 47	0,1784610 1	0,075522195	0,220222341
20 18	8,88	68,419	0,440169 142	0,5777787 46	0,1644891 96	0,071877328	0,175451469
20 19	8,41	74,398	0,434207 968	0,5931458 33	0,2653738 95	0,057473349	0,269915807
20 20	9,52	70,472	0,520061 005	0,6050922 85	0,1856575 74	0,098583554	0,357414348
20 10	2,84	15,152	0,142380 789	0,4616029 57	0,0357659	0,206634974	0,219717982
20 11	2,75	16,232	0,282747 544	0,5337664 95	0,014235	0,131022561	0,295461326
20 12	2,46	17,592	0,474705 361	0,6740327 19	0,0520615 11	0,089825419	0,330346075
20 13	2,32	19,686	0,581207 571	0,7746838 14	0,0134956 07	0,091003762	0,65544655
20 14	2,32	21,542	0,659173 522	0,8385727 84	0,0336848 4	0,099723857	0,582004462
20 15	2,4	23,044	0,669967 429	0,8794592 83	0,0313895 6	0,097764049	0,865984871
20 16	2,34	24,466	0,922533 784	0,8658800 56	0,1469284 57	0,105637142	1,016806612
20 17	2,34	25,907	1,210748 605	0,9442709 91	0,1561294 32	0,105035349	0,857242346
20 18	2,14	27,620	1,059700 282	0,8606759 91	0,1955194 54	0,102464137	0,770053793
20 19	2,07	30,079	1,293003 769	0,9503691 36	0,1936867 35	0,083493307	0,926089374
20 20	2,45	34,356	1,269422 76	0,9463323 71	0,0299319 97	0,090488136	0,871983849
20 10	9,24	17,680	0,091472 357	0,3144201 82	0,0230907	0,048577565	0,04040009
20 11	8,95	19,439	0,115351 808	0,3307233 83	0,0196444	0,056859131	0,05085924
20 12	8,42	21,110	0,148387 666	0,4011029 86	0,0181388 6	0,065886273	0,021920947
20 13	8,05	23,442	0,174959 121	0,4491790 37	0,0250487 63	0,065433654	0,115151805

20 14	7,65	25,844	0,258467 192	0,4849386 64	0,0209678 78	0,064583964	0,116080255
20 15	8,79	28,201	0,268755 469	0,4877394 57	0,0360458 6	0,070672502	0,130187197
20 16	8,59	30,267	0,295257 67	0,5047319 37	0,1348707 34	0,062517352	0,205052294
20 17	8,48	32,581	0,359024 019	0,5047319 37	0,1561265 04	0,077039162	0,217077378
20 18	7,12	35,163	0,362342 291	0,4958654 2	0,1309897 9	0,061361531	0,140100688
20 19	6,67	37,928	0,330946 584	0,5195902 43	0,1357736 58	0,053905096	0,192377947
20 20	7,7	35,926	0,389267 788	0,5239118 46	0,1632152 92	0,093172214	0,170527921
20 10	20,71	14,518	0,104773 656	0,4267642 64	0,0287932	0,061141133	0,124138672
20 11	19,98	15,702	0,110369 865	0,4750872 74	0,0355043	0,063832968	0,104450591
20 12	18,94	17,096	0,153027 66	0,5821242 2	0,0309369 91	0,070597121	0,126531362
20 13	17,19	18,865	0,172877 461	0,6570121 25	0,0363742	0,06002332	0,261383222
20 14	15,95	20,806	0,253429 871	0,7325023 13	0,0423979 4	0,070901846	0,276775401
20 15	16,28	23,175	0,217674 782	0,7416933 02	0,0490999	0,046187592	0,097443178
20 16	15,6	25,396	0,254532 699	0,7940218 56	0,2132918 66	0,070231559	0,387625377
20 17	14,8	27,617	0,354840 203	0,7940218 56	0,2714333 79	0,066111429	0,205294756
20 18	12,71	30,145	0,280014 887	0,7800734 45	0,2999327 69	0,065166672	0,374596059
20 19	11,6	32,213	0,290971 707	0,8294314 34	0,2572506 16	0,0540637	0,445498342
20 20	12,97	30,223	0,298507 826	0,8390456 84	0,2659749 64	0,0637615	0,174544853

LAMPIRAN 2 Hasil Uji Common effect

Dependent Variable: KEMISKINAN

Method: Panel Least Squares

Date: 01/05/23 Time: 18:05

Sample: 2010 2020

Periods included: 11

Cross-sections included: 26

Total panel (balanced) observations: 286

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.753281	0.600373	16.24538	0.0000
PDRBPERKAPITA	-12182.35	11990.40	-1.016009	0.3105
PAD	-3.127795	0.411548	-7.600070	0.0000
DAU	2.225677	0.660278	3.370817	0.0009
DAK	-0.832603	1.245820	-0.668317	0.5045
DBH	-2.010840	2.231249	-0.901217	0.3683
BELANJAMODAL	-0.022202	0.069317	-0.320301	0.7490
R-squared	0.327822	Mean dependent var		9.510839
Adjusted R-squared	0.313366	S.D. dependent var		3.545475
S.E. of regression	2.937900	Akaike info criterion		5.017438
Sum squared resid	2408.120	Schwarz criterion		5.106920
Log likelihood	-710.4936	Hannan-Quinn criter.		5.053305
F-statistic	22.67808	Durbin-Watson stat		0.092007
Prob(F-statistic)	0.000000			

LAMPIRAN 3 Hasil Uji Fixed effect

Dependent Variable: KEMISKINAN

Method: Panel Least Squares

Date: 01/05/23 Time: 18:06

Sample: 2010 2020

Periods included: 11

Cross-sections included: 26

Total panel (balanced) observations: 286

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.47719	0.374555	35.98188	0.0000
PDRBPERKAPITA	-45861.41	9099.604	-5.039935	0.0000
PAD	0.994550	0.222133	4.477266	0.0000
DAU	-2.372985	0.350909	-6.762395	0.0000
DAK	-3.177332	0.414051	-7.673764	0.0000
DBH	0.918210	1.170154	0.784691	0.4334
BELANJAMODAL	0.029452	0.020232	1.455714	0.1467
Effects Specification				

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.951278	Mean dependent var	9.510839
Adjusted R-squared	0.945331	S.D. dependent var	3.545475
S.E. of regression	0.828979	Akaike info criterion	2.567876
Sum squared resid	174.5505	Schwarz criterion	2.976938
Log likelihood	-335.2062	Hannan-Quinn criter.	2.731840
F-statistic	159.9749	Durbin-Watson stat	0.758357
Prob(F-statistic)	0.000000		

LAMPIRAN 4 Hasil Uji Random effect

Dependent Variable: KEMISKINAN

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 01/05/23 Time: 18:08

Sample: 2010 2020

Periods included: 11

Cross-sections included: 26

Total panel (balanced) observations: 286

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.40758	0.632610	21.19406	0.0000
PDRBPERKAPITA	-49405.61	8679.533	-5.692197	0.0000
PAD	0.869893	0.219063	3.970978	0.0001
DAU	-2.113719	0.341334	-6.192518	0.0000
DAK	-3.062240	0.409816	-7.472229	0.0000
DBH	0.573553	1.137337	0.504295	0.6145
BELANJAMODAL	0.027771	0.020221	1.373335	0.1708

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	2.636666	0.9100
Idiosyncratic random	0.828979	0.0900

Weighted Statistics

R-squared	0.600706	Mean dependent var	0.897570
Adjusted R-squared	0.592120	S.D. dependent var	1.349638

S.E. of regression	0.861953	Sum squared resid	207.2868
F-statistic	69.95569	Durbin-Watson stat	0.621755
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	-0.051829	Mean dependent var	9.510839
Sum squared resid	3768.242	Durbin-Watson stat	0.034202

LAMPIRAN 5 Hasil Uji Uji chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FIXED

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	130.008593	(25,254)	0.0000
Cross-section Chi-square	750.574823	25	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: KEMISKINAN

Method: Panel Least Squares

Date: 01/05/23 Time: 18:07

Sample: 2010 2020

Periods included: 11

Cross-sections included: 26

Total panel (balanced) observations: 286

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.753281	0.600373	16.24538	0.0000
PDRBPERKAPITA	-12182.35	11990.40	-1.016009	0.3105
PAD	-3.127795	0.411548	-7.600070	0.0000
DAU	2.225677	0.660278	3.370817	0.0009
DAK	-0.832603	1.245820	-0.668317	0.5045
DBH	-2.010840	2.231249	-0.901217	0.3683
BELANJAMODAL	-0.022202	0.069317	-0.320301	0.7490

R-squared	0.327822	Mean dependent var	9.510839
-----------	----------	--------------------	----------

Adjusted R-squared	0.313366	S.D. dependent var	3.545475
S.E. of regression	2.937900	Akaike info criterion	5.017438
Sum squared resid	2408.120	Schwarz criterion	5.106920
Log likelihood	-710.4936	Hannan-Quinn criter.	5.053305
F-statistic	22.67808	Durbin-Watson stat	0.092007
Prob(F-statistic)	0.000000		

LAMPIRAN 6 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: RANDOM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	28.636755	6	0.0001

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
	-	7468500.72604		
PDRBPERKAPITA	45861.409262	-49405.612768	0	0.1947
PAD	0.994550	0.869893	0.001355	0.0007
DAU	-2.372985	-2.113719	0.006628	0.0014
DAK	-3.177332	-3.062240	0.003489	0.0514
DBH	0.918210	0.573553	0.075726	0.2104
BELANJAMODAL	0.029452	0.027771	0.000000	0.0112

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: KEMISKINAN

Method: Panel Least Squares

Date: 01/05/23 Time: 18:09

Sample: 2010 2020

Periods included: 11

Cross-sections included: 26

Total panel (balanced) observations: 286

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	13.47719	0.374555	35.98188	0.0000
PDRBPERKAPITA	-45861.41	9099.604	-5.039935	0.0000
PAD	0.994550	0.222133	4.477266	0.0000
DAU	-2.372985	0.350909	-6.762395	0.0000
DAK	-3.177332	0.414051	-7.673764	0.0000
DBH	0.918210	1.170154	0.784691	0.4334
BELANJAMODAL	0.029452	0.020232	1.455714	0.1467

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.951278	Mean dependent var	9.510839
Adjusted R-squared	0.945331	S.D. dependent var	3.545475
S.E. of regression	0.828979	Akaike info criterion	2.567876
Sum squared resid	174.5505	Schwarz criterion	2.976938
Log likelihood	-335.2062	Hannan-Quinn criter.	2.731840
F-statistic	159.9749	Durbin-Watson stat	0.758357
Prob(F-statistic)	0.000000		

LAMPIRAN 7 Uji Analisis Deskriptif

	KEMISKINANPDRBPERKAPITA	PAD	DAU	DAK	DBH	BELANJAMODAL	
Mean	9.510839	31430.32	0.564631	1.080200	0.214418	0.151640	0.486240
Median	9.345000	23683.50	0.353009	1.096086	0.127086	0.104047	0.375988
Maximum	20.71000	116056.0	3.339364	2.176386	0.769899	0.546268	1.891125
Minimum	2.070000	9007.000	0.037364	0.217384	0.001967	0.044326	0.010500
Std. Dev.	3.545475	21258.56	0.629828	0.450382	0.201915	0.104474	0.356782
Skewness	0.121193	1.700853	2.217927	0.266474	1.007566	1.459296	1.382775
Kurtosis	2.765290	5.563131	7.829136	2.369297	2.803794	4.621153	4.932441
Jarque-Bera	1.356593	216.1831	512.3850	8.125026	48.84946	132.8269	135.6426
Probability	0.507481	0.000000	0.000000	0.017206	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	2720.100	8989072.	161.4846	308.9372	61.32349	43.36904	139.0646
Sum Sq. Dev.	3582.562	1.29E+11	113.0546	57.81048	11.61932	3.110738	36.27869
Observations	286	286	286	286	286	286	286